



ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PROFESIONALISME DOSEN AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Mahasiswa PTN dan PTS di Jember)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



S
Hadiah
Pembelian
Klass
658.83
Terima : Tgl. 07 JUL 2003 PUR
No. Induk : SRS a
Oleh e.1

Dian Wahyu Purnamasari
NIM. 990810301358

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2003

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP
PROFESIONALISME DOSEN AKUNTANSI**

**(Studi Empiris Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan
Perguruan Tinggi Swasta di Jember)**

Oleh :

DIAN WAHYU PURNAMASARI
NIM. 990810301358

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI

2003

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP
PROFESIONALISME DOSEN AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Mahasiswa PTN dan PTS di Jember)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dian Wahyu Purnamasari

N.I.M. : 990810301358

Jurusan : Akuntansi / S-1

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

27 Juni 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

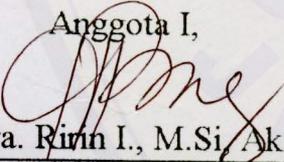
Ketua,


Drs. Djoko Supatmoko, Ak
NIP.131 386 654

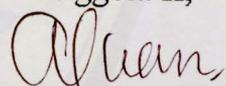
Sekretaris,


Dra. Josefa S., M.Com, Ak
NIP. 131 884 898

Anggota I,


Dra. Ririn I., M.Si, Ak
NIP.132 002 081

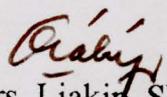
Anggota II,


Alwan Sri K., SE, M.Si, Ak
NIP. 132 299 103



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,




Drs. Liakip, SU
NIP. 130 531 976

LEMBAR PERSETUJUAN

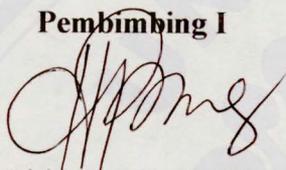
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesionalisme
Dosen Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi
Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta Di Jember)

Nama : Dian Wahyu Purnamasari

NIM : 990810301358

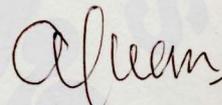
Jurusan : Akuntansi

Pembimbing I



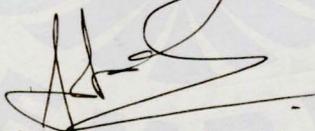
Dra. Ririn Irma D., M.Si, Ak
NIP 132 002 081

Pembimbing II



Alwan Sri K., SE, M.Si, Ak
NIP 132 299 104

Ketua Jurusan



Drs. Djoko Soepatmoko, Ak
NIP 131 386 654

Tanggal Persetujuan :

MOTTO

Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepada-Nya.

Dan Ia akan bertindak

(Mazmur 37 : 5)

Don't let anyone look down on you because you are young,

But set an example for the believers

in speech, in life, in love, in faith and in purity

(1 Timothy 4 : 12)

Bila engkau tidak bisa menjadi pohon cemara di bukit,

Jadilah belukar yang indah di tepi parit.

Bila engkau tidak bisa menjadi belukar,

Jadilah rumput yang membuat jalan-jalan semarak.

Bukan kebesaran yang menentukan menang atau kalah,

Tapi yang penting jadilah wajar apa adamu dan menjadi dewasa.

(Douglas Malloch)

KUPERSEMBAHKAN KARYAKU INI PADA :

- ☞ *God All Mighty, yang telah mencurahkan kasih karunia-Nya padaku.
Thank's for everything that You bring to me.*
- ☞ *Papaku, Teguh Suryono dan Mamaku, Supartiningtyastuti yang telah membesarkanku. Terima kasih atas doa, cinta, dukungan dan penerimaan yang tanpa syarat.*
- ☞ *'Kakakku Oko' dan adikku Preeta 'Sastro' yang selalu mendukungku dalam kasih dan selalu mendoakanku.*
- ☞ *Mas Yere yang selalu menjadi seorang yang berarti di hatiku. SHMILY*
 - ☞ *Almamater yang kubanggakan*

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dian Wahyu Purnamasari
NIM : 990810301358
Jurusan : Akuntansi /S-1

Menyatakan bahwa

Judul Skripsi : Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jember)

Adalah murni hasil karya penulis dan bukan merupakan penjiplakan dari karya penelitian lain.

Penulis,

(Dian Wahyu Purnamasari)

ABSTRACT

The objective of the research is to know the influence of the university student's GPA, their parent's education, and the university where the students study towards perception of accounting students about professionalism of accounting lecturers. The motivation research is very few researches talking about the lecturer professionalism. However, professionalism is very important for the lecturers to come into global competition.

The research population are State and Private University in Jember. The universities are among others: Jember University, Muhammadiyah University, and Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala (Economic College of Mandala). The technique of collecting sample is purposive random sampling. The sample is counted using Earl formula and the writer got 139 respondents as a sample. The analysis technique used in this research is multiple regression analysis. In this opportunity, the researcher also used the classic assumption test, among others: linearity test, normality test, multilinearity test, homogeneity test, and autocorrelation test. The dependent variable are the student's GPA, their parent's education, and the university where they study. The first null hypothesis is there is no influence of the university student's GPA significantly towards the accounting student's perception of professionalism of accounting lecturers. The second null hypothesis is there is no influence of the education of student's parents significantly towards the accounting students' perception of professionalism of accounting lecturer. In addition, the third null hypothesis is there is no influence of the university where they study significantly towards the accounting students' perception of professionalism of accounting lecturers.

The result of the research shows that partially the university students' GPA ($t_{score} = -1,575$) does not influence the students perception of professionalism of accounting lecturers, the education of university students' parents ($t_{score} = -0,815$) does not influence the students perception of professionalism of accounting lecturers, the university where the students study ($t_{score} = -0,206$) does not influence the students perception of professionalism of accounting lecturers. Based on the result above, the research failed to reject the null hypothesis. The conclusion is there is no influence of the student's GPA, their parent's education, and the university where they study towards their perception of professionalism of accounting lecturers.

Suggestion, the future research can increase a number and kind of samples and adjust the questionnaires with the real condition to avoid misinterpretation from respondents.

Key Word: Perception, Professionalism, Skill, Knowledge, Ethic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, pendidikan orang tua dan asal perguruan tinggi mahasiswa terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi. Motivasi dilakukannya penelitian ini adalah masih sedikit penelitian yang mengangkat masalah profesionalisme dosen. Motivasi lainnya adalah profesionalisme sangat penting dalam mempersiapkan diri untuk mampu bertahan didalam persaingan global.

Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di kota Jember. Yakni Universitas Negeri Jember, Universitas Muhammadiyah dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala. Tehnik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive random sampling*, Sampel penelitian dihitung dengan rumus Earl dan diperoleh jumlah sampel sebesar 139 responden. Tehnik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain uji linieritas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji homogenitas dan uji autokorelasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesionalisme dosen akuntansi. Variabel independen yang diteliti terdiri dari tiga variabel, yaitu IPK mahasiswa, pendidikan orang tua mahasiswa, dan asal perguruan tinggi mahasiswa. Hipotesis nol satu dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh IPK mahasiswa secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi. Hipotesis nol dua adalah tidak ada pengaruh pendidikan orang tua mahasiswa secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi. Hipotesis nol tiga adalah tidak ada pengaruh asal perguruan tinggi secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial, variabel IPK mahasiswa ($t_{hitung} = -1,575$) tidak mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen akuntansi, pendidikan orang tua mahasiswa ($t_{hitung} = -0,815$) terbukti tidak mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen akuntansi demikian demikian juga asal perguruan tinggi mahasiswa ($t_{hitung} = -0,206$) terbukti tidak mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol gagal ditolak oleh peneliti. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada pengaruh IPK, pendidikan orang tua dan asal perguruan tinggi terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi.

Arahan bagi penelitian mendatang diharapkan adanya perluasan sampel dan penyesuaian kuisisioner dengan kondisi yang ada untuk menghindari kesalahan interpretasi dari responden.

Key Words : Persepsi, Profesionalisme, Keahlian, Pengetahuan, Etika

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Yang Maha Pengasih, yang telah memberikan kasih dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jember)”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Jember.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Bapak Drs. Djoko Soepatmoko, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Bapak Drs. Imam Mas'ud, MM., Ak, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Dra. Ririn Irma D., M.Si, Ak., selaku Pembimbing I dan Bapak Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak., selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, pengarahan serta bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama penulis kuliah. Serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi terutama Mas Indra “komputer” yang telah memberikan bantuan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Papa, Mama, Mas Djoko dan Dik Preeta dan Mas Yere yang telah memotivasiku dan tidak henti mendoakanku.
6. Keluarga Pakde Daryono di Surabaya yang selalu memompa semangatku untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Rekan-rekan **BS** (Mrs. Ashley, Ibu Yossefa, Dhanank, Dandy, Rarie, Renold) dan **KTB Philia** (Mas Yohan, Sherly). Tuhan Memberkati.
8. Sahabatku **F♥10**. M' Cicis (thank's atas transportasinya selama ini), Kaka (sorry aku sering gangguin kamu! Thank's ya Ka), Chi-Chi Imoet (smoga kamu dapat pendamping hidup, terus b'juang ya!), Nophie (jangan pacaran terus, nikah donk phie!), Cully (maem yg banyak biar cepet gede, sorry SARA), Santyo (kapan nikah ?), Diah "Honey" (rajin tennes ya! Biar sehat), Ica' (smoga keinginanmu buka salon terkabul), Phepenk (jangan lupa sekolah kepribadian ya !). 'Makasih untuk kebersamaan yang indah selama ini dan 'makasih telah memberi arti "sahabat terbaik" bagiku. Semoga kita dapat "berjalan beriringan" selamanya.
- I LOPE U GIRLS.**
9. Kak Wahyu yang ada di rantau, thank's atas "sharring-nya" selama ini. **God Bless You.**
10. Aries yang selalu membantuku, thank's kamu udah nemeni aku ngerjain skripsi ini.
11. Rekan-rekan akuntansi angkatan '99. Kompak terus yo, rek !

Mengingat terbatasnya pengetahuan dan kemampuan penulis, oleh karena itu sangat diharapkan adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini serta dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kita semua. Besar harapan kami semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan bandingan dalam hal terkait.

Jember, Mei 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Pengertian Persepsi.....	7
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	7
2.2.3 Proses Terjadinya Persepsi	8
2.2.4 Tinjauan Tentang Profesionalisme	9
2.2.5 Profesionalisme dalam Perguruan Tinggi.....	11

2.2.6 Perkembangan Pendidikan Akuntansi di Indonesia	13
2.2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesionalisme Dosen.....	15
2.3 Hipotesis Penelitian	16
III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis dan Sumber Data	17
3.2 Populasi dan Sampel	17
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	18
3.4 Pengembangan Instrumen	20
3.5 Tehnik Pengujian Data.....	20
3.5.1 Pengujian Validitas	21
3.5.2 Pengujian Reliabilitas.....	21
3.6 Metoda Analisis Data	22
3.6.1 Analisis Deskriptif	22
3.6.2 Analisis Statistik.....	22
3.6.3 Uji F	23
3.6.4 Uji T.....	23
3.7 Pengujian Asumsi Klasik.....	24
3.7.1 Pengujian Linieritas.....	24
3.7.2 Pengujian Normalitas	25
3.7.3 Pengujian Multikolinieritas	26
3.7.4 Pengujian Non-Heteroskedastisitas.....	26
3.7.5 Pengujian Autokorelasi	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Populasi dan Sampel.....	28
4.2 Demografi Responden	29
4.3 Pengujian Kualitas Data.....	30
4.3.1 Pengujian Validitas	30
4.3.2 Pengujian Reliabilitas.....	32

4.4 Pengujian Normalitas Data	32
4.5 Analisis Deskriptif	33
4.6 Pengujian Asumsi Klasik	34
4.6.1 Pengujian Linieritas	34
4.6.2 Pengujian Normalitas	34
4.6.3 Pengujian Multikolinieritas	34
4.6.4 Pengujian Non-Heterokedastisitas	35
4.6.5 Pengujian Autokorelasi	36
4.7 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	36
V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	40
5.1 Simpulan	40
5.2 Keterbatasan	41
5.3 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Daftar Variabel Yang Membentuk Profesionalisme	10
Tabel 4.1 Jumlah Populasi	28
Tabel 4.2 Sampel dan Tingkat Penyebaran	29
Tabel 4.3 Data Deskriptif Responden	30
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Product Moment Pearson Correlation</i>	31
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Reliabilitas	32
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Jawaban Responden	33
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Multikolinieritas	35
Tabel 4.8 Hasil Uji Non-Heteroskedastisitas	35
Tabel 4.9 Rekapitulasi Koefisien Regresi dan Pengujiannya	38
Tabel 4.10 Hasil Uji ANOVA	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2 Rekapitulasi Jawaban Responden
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas Data
- Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik Untuk Uji Linieritas
- Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik Untuk Uji Homogenitas
- Lampiran 8 Hasil Analisis Regresi Berganda
- Lampiran 9 Kartu Konsultasi
- Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, harus lebih berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Di dalam UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Serta bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan kebangsaan.

Kualitas lulusan perguruan tinggi ditentukan oleh memadainya kandungan ilmu pengetahuan yang terdapat dalam diri lulusan ditinjau dari tuntutan kebutuhan dunia bisnis dan profesi akuntan. Hal ini diperlukan sebagai persiapan memasuki dunia kerja dan atau persiapan membuka lapangan kerja dengan mengharapkan kehidupan yang baik dan kesejahteraan lahir. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan dapat menghasilkan calon-calon profesional dengan kualitas dan kuantitas yang memadai. Akan tetapi perlu dicermati bahwa peningkatan kuantitatif yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitatif merupakan hal yang tidak berarti ditengah persaingan akan keunggulan komperatif dan kompetitif seperti sekarang ini.

Profesi akuntan dan pendidikan akuntansi di Indonesia pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang sangat berat karena telah terjadi perubahan di semua bidang terutama perkembangan lingkungan bisnis dan profesi akuntan itu sendiri. Selain itu ancaman masuknya akuntan asing ke Indonesia semakin memperketat persaingan yang terjadi. Hal ini berdampak terhadap perlunya perubahan dalam praktek dan sistem

pendidikan akuntansi di perguruan tinggi. Selain itu tidak adanya standart kualitas yang seragam diantara berbagai lulusan program pendidikan akuntansi, akan mengakibatkan semakin ketatnya persaingan. Saat ini Departemen Keuangan dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah merintis Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) yang berlaku sebagai standarisasi untuk akuntan baik lulusan perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia. Hal ini akan membawa dampak tidak langsung pada kurikulum dan proses belajar mengajar untuk mengimbangi kualifikasi tenaga akuntan asing yang membanjiri Indonesia.

Landasan mutu perguruan tinggi sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana akademik serta peran tenaga-tenaga pengajar yang profesional, kompeten dan berkualitas. Dosen merupakan individu yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena dari dosenlah perpindahan ilmu dilakukan kepada peserta didik (Artawan, 2002:2). Dosen harus mempunyai kualifikasi yang diperlukan bagi penyampaian ilmunya kepada mahasiswa. Dengan tenaga dosen yang profesional, berkompeten, dan berkualitas akan memudahkan penyampaian ilmu pengetahuan dan teknologi (Artawan, 2002:2). Sehingga apa yang disampaikan kepada mahasiswa dapat diterima dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan mahasiswa dengan kajian bidang ilmu yang dipilihnya.

Hanno and Tuner (dalam Machfoedz, 1999:10) mengatakan bahwa seorang pengajar akuntansi sangat mutlak untuk memiliki profesionalisme, karena dosen yang tidak profesional akan menghasilkan akuntan yang tidak profesional. Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme dosen akuntansi di masa yang akan datang, terutama menghadapi persaingan global abad ini. Di mulai dengan penggantian Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) dengan Standart Akuntansi Keuangan (SAK) pada kongres IAI tahun 1994 dan juga ditetapkannya Kompartemen Akuntansi Pendidik. Perubahan yang paling signifikan dalam dunia pendidikan akuntansi dimulai dengan keputusan untuk memberlakukan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) pada tahun 1997 dan dilanjutkan dengan langkah berikutnya yaitu proses untuk

mengganti kurikulum nasional menjadi kurikulum yang lebih kondusif dalam pembentukan akuntan profesional (Machfoedz, 1999:3).

Proses peningkatan profesionalisme bagi dosen akuntansi diharapkan akan berpengaruh secara langsung terhadap mahasiswa terutama meningkatkan kemauan dan kemampuan belajar para mahasiswanya. Hal ini disebabkan mahasiswa mempunyai kelemahan utama yaitu hanya belajar di kelas dan tidak menambah bekal profesionalisme di luar kelas, karena dipengaruhi oleh kekakuan pengajaran, tidak berkembangnya sistem belajar mengajar dan aturan yang kaku, sehingga akuntansi sulit berubah dengan baik (Nelson, 1995). Berdasar pendapat tersebut maka mahasiswa diharapkan untuk memiliki persepsi yang kritis terhadap fenomena yang berkembang pada proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Sebab dengan adanya persepsi yang kritis dari mahasiswa diharapkan para dosen khususnya jurusan akuntansi mau meningkatkan profesionalismenya dalam proses belajar mengajar. Selain itu perguruan tinggi yang memiliki tenaga-tenaga dosen yang berkualitas akan banyak diminati oleh masyarakat. Karena itu, program untuk meningkatkan kualitas para dosen adalah merupakan kewajiban yang tidak ditawar-tawar lagi pada saat ini dan di masa mendatang. Perguruan tinggi yang tidak mau mengikuti perkembangan perubahan sekarang dan di masa datang akan ditinggalkan oleh masyarakat dan lambat atau cepat akan mengalami kemunduran, yang akhirnya akan mengalami keruntuhan (Artawan, 1999:2).

Motivasi utama yang mendasari penelitian ini adalah sepanjang pengetahuan peneliti masih sedikit penelitian yang mengangkat topik tersebut. Selain itu masalah profesionalisme di bidang pendidikan akuntansi sangat penting untuk diteliti karena akan dapat membantu dalam mempersiapkan diri untuk mampu bertahan di dalam persaingan global.

Dari hasil paparan di atas maka akan dilakukan penelitian dalam rangka mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta terhadap profesionalisme dosen akuntansi di Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang dapat diambil dari uraian diatas adalah apakah indeks prestasi kumulatif (IPK), pendidikan orang tua dan asal perguruan tinggi mahasiswa mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesionalisme dosen akuntansi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur pengaruh indeks prestasi kumulatif (IPK), pendidikan orang tua dan asal perguruan tinggi mahasiswa terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi .

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam peningkatan profesionalisme dosen akuntansi di perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) di Jember.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dalam ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu akuntansi pada khususnya.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga perguruan tinggi dalam hal pelaksanaan proses belajar mengajar yang berkualitas bagi mahasiswanya agar dapat menghasilkan sarjana-sarjana yang berkualitas yang dapat menjadi sumber daya manusia yang andal di era globalisasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai profesionalisme dosen sebelumnya di Indonesia telah dilakukan antara lain oleh Machfoedz (1999) dan Indahyani (2002). Kedua penelitian ini akan diulas lebih lengkap untuk memberikan gambaran tentang pentingnya profesionalisme di kalangan dosen. Walaupun secara metodologi kedua penelitian tersebut tidak dapat dikatakan sama dengan penelitian yang sekarang ini, namun pokok permasalahan yang diteliti sebenarnya tidak jauh berbeda.

Machfoeds (1999) melakukan penelitian terhadap mahasiswa pada beberapa perguruan tinggi di Indonesia mengenai profesionalisme dosen akuntansi. Penelitian ini menguji tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Tiga variabel independen tersebut adalah indek prestasi mahasiswa (IPK), tingkat pendidikan orang tua mahasiswa dan tingkat penghasilan orang tua mahasiswa. Sedangkan satu variabel independen yaitu tingkat profesionalisme dosen akuntansi.

Kesimpulan dari penelitian tersebut antara lain profesionalisme dosen akuntansi perguruan tinggi sangat kurang di *knowledge* dan *skill*. Mahasiswa mempunyai persepsi bahwa profesionalisme dosen akuntansi sudah cukup baik dalam etika. Dari penelitian yang dilakukan terbukti bahwa tingkat profesionalisme dosen akuntansi pada perguruan tinggi di pulau Jawa tidak berbeda secara signifikan dengan profesionalisme dosen akuntansi perguruan tinggi di luar pulau Jawa. Namun dosen akuntansi di luar Pulau Jawa memiliki ketrampilan lebih baik dibandingkan dengan dosen akuntansi yang ada di Pulau Jawa. Penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa tingkat profesionalisme dosen akuntansi pada perguruan tinggi negeri (PTN) lebih tinggi dibandingkan dengan profesionalisme dosen akuntansi perguruan tinggi swasta (PTS) dalam hal etika. Hal ini disebabkan dosen akuntansi yang mengajar di perguruan tinggi swasta banyak yang berasal dari perguruan tinggi berbasis agama. Index Prestasi Kumulatif (IPK)

mahasiswa, pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua mahasiswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa dalam menyikapi profesionalisme dosen akuntansi.

Indahyani (2002) melakukan survey terhadap mahasiswa jurusan akuntansi mengenai profesionalisme dosen akuntansi di STIE PERBANAS Surabaya. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat profesionalisme dosen akuntansi dalam proses belajar mengajar di STIE PERBANAS dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh IPK mahasiswa, pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua mahasiswa terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi.

Hasil dari penelitian tersebut adalah dari hasil analisa deskriptif mahasiswa jurusan akuntansi terhadap profesionalisme dosen akuntansi di STIE PERBANAS Surabaya menyimpulkan bahwa tingkat profesionalisme adalah cukup tinggi. Penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa secara serempak IPK mahasiswa, pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua mahasiswa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen akuntansi dengan demikian hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti tidak terbukti. Hal ini didukung oleh kecilnya nilai koefisien korelasi berganda yaitu sebesar 0.250 dan nilai koefisien determinasi berganda yang hanya sebesar 6.3 persen sedangkan sisanya sebesar 93.7 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Namun dalam pengujian partial berhasil membuktikan bahwa IPK mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen akuntansi dan dengan demikian hipotesis yang dikemukakan peneliti terbukti. Hal ini juga membuktikan bahwa IPK mahasiswa merupakan variabel yang dominan mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen akuntansi.

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Machfoeds (1999) dan Indahyani (2002) namun penelitian ini berbeda dalam hal populasi yaitu menggunakan populasi mahasiswa jurusan akuntansi dan responden berupa mahasiswa jurusan akuntansi pada perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) di kota Jember, dalam hal ini Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah

dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala. Selain itu variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari IPK mahasiswa, pendidikan orang tua mahasiswa dan asal perguruan tinggi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Persepsi

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering mengadakan persepsi terhadap segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh panca indera yang dimiliki. Persepsi ini bukan hanya pada benda, tetapi dapat pula berupa peristiwa atau kejadian di luar lingkungannya, budaya atau nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat.

Persepsi merupakan suatu pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat dalam Ludigdo, 1999:4). Proses ini berbeda pada masing-masing orang. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) mendefinisikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Menurut Robbins (dalam Sutapa, 2001:202) menyatakan bahwa : *Perception can be defined as a process by which individuals organize and interpret their sensory impressions in order to give meaning to their environment.* Sedangkan menurut Assael (dalam Sutapa, 2001:202) menyatakan bahwa : *Perception is the process by which people select organize, and interpret sensory stimule into a meaningful and coherent picture.*

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Dua faktor utama menurut Kotler (dalam Sari, 2002:15-16) yang mempengaruhi persepsi yaitu :

1. Faktor stimulus

Faktor ini merupakan sifat fisik dari suatu obyek seperti ukuran, warna, ketajaman atau berat, dan lain-lain atau stimulus yang berupa obyek maupun peristiwa tertentu. Faktor ini berasal dari sifat fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu.

2. Faktor individual

Merupakan sifat-sifat individu yang tidak hanya meliputi proses sensasi tapi juga pengalaman waktu lampau pada hal yang sama atau dengan kata lain situasi dimana pembentukan persepsi itu terjadi oleh orang yang membentuk persepsi itu sendiri.

Persepsi ditentukan melalui obyek yang diamati seperti benda, orang, peristiwa, proses dan lain-lain. Di samping itu situasi saat terjadinya pembentukan persepsi dan kondisi indera orang yang membentuk persepsi akan mempengaruhi persepsi. Kondisi indera misalnya kebutuhan, kelelahan, keamanan, sikap, motivasi, harapan dan pengalaman masa lalu serta kepribadian. Situasi ini dapat berupa tempat, waktu, suasana (sedih, gembira) dan lain-lain (Sari, 2002:16).

2.2.3 Proses Terjadinya Persepsi

Proses persepsi dimulai dari panca indera dimana proses ini dimulai dari diterimanya stimulus melalui alat reseptornya yang kemudian diteruskan kepusat susunan saraf (otak) sehingga terjadilah proses psikologis. Hal ini mengakibatkan individu menyadari apa yang dialaminya sehingga dapat dikatakan ia mengalami persepsi (Rahayu, 2001:493).

Jadi persepsi adalah suatu proses pemberian arti kepada stimulus untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya dengan jalan menyeleksi dan mengorganisir masukan-masukan serta menginterpretasikannya. Persepsi sangat berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya, karena setiap orang memberi arti yang berbeda-beda kepada stimulus.

2.2.4 Tinjauan Tentang Profesionalisme

Lingkungan bisnis telah dan sedang mengalami perubahan pesat dengan adanya globalisasi yang melanda semua negara di dunia, hal ini merupakan tantangan yang sangat berat bagi profesi akuntan di Indonesia. Untuk itu kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan. Peran perguruan tinggi dalam menghadapi kondisi ini adalah menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan profesional memadai.

Novin dan Tucker (dalam Machfoedz, 1999:5) mengidentifikasi bahwa : profesionalisme merupakan penguasaan dalam bidang : keahlian (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan etika (*ethic*). Lebih jauh Novin dan Tucker memberikan suatu gambaran bahwa untuk menjadikan akuntan, akademisi maupun praktisi mencapai tingkat profesionalisme yang memadai, maka mereka harus menguasai tiga hal tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang dikatakan profesional apabila ia memiliki pengetahuan, keahlian dan etika yang baik. Oleh karena itu mata kuliah yang tepat mengenai *knowledge*, *skill* dan *ethic* harus diakomodasikan secukupnya dalam kurikulum akuntansi.

Secara rinci gambaran tentang kualifikasi profesionalisme adalah meliputi hal-hal seperti pada tabel 2.1. Untuk menjadi profesional yang berhasil, seseorang harus memiliki tiga keahlian (*skill*) yaitu *communication skills*, *intelektual skills* dan *interpersonal skills*. *Communication skills* meliputi kemampuan untuk menerima atau menstransmisikan konsep dan informasi yang terdiri dari kemampuan mendengar (*listening skill*), membaca (*reading skill*), berbicara (*speaking skill*) dan menulis (*writing skill*). *Intelectual skill* meliputi kemampuan untuk berfikir secara logis (*thinking skill*), kemampuan untuk memecahkan berbagai masalah dalam berbagai situasi (*problem solving skill*) dan kemampuan untuk melakukan analisis secara kritis dan membuat pertimbangan (*research skill*). *Interpersonal skill* meliputi kemampuan untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki latar belakang dan pemikiran yang berbeda. Selain itu seorang yang profesional harus memiliki bekal

pengetahuan umum (*general knowledge*), pengetahuan bisnis/organisasi (*business education knowledge*) dan pengetahuan akuntansi (*accounting education knowledge*). Pengetahuan umum akan dapat membantu dalam memahami berbagai hubungan yang kompleks antara profesi dan masyarakat serta interaksinya dengan berbagai kelompok manusia (Budiarto, 1997:42). Pengetahuan bisnis membantu pemahaman tentang berbagai perkembangan yang terjadi dalam dunia bisnis sedangkan pengetahuan akuntansi membantu pemahaman yang mendasar yang kuat dalam akuntansi. Hal lain yang diperlukan untuk mewujudkan sikap profesional adalah etika (*ethic*) yang merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Etika ini menjadi salah satu faktor yang menjadi dasar dalam pembentukan tenaga kerja profesional.

Tabel 2.1

DAFTAR VARIABEL YANG MEMBENTUK PROFESIONALISME

SKILL	KNOWLEDGE	CHARACTERISTICS
<i>Thinking Skill</i>	<i>General Knowledge</i>	<i>Common Sense</i>
<i>Problem-Solving Skill</i>	<i>Accounting Education Knowledge</i>	<i>Ethics</i>
<i>Listening Skill</i>	<i>Business Education Knowledge</i>	<i>Motivation</i>
<i>Writing Skill</i>		<i>Professional Attitude</i>
<i>Microcomputer Skill</i>		<i>Pleasant Personaly</i>
<i>Quantitative Skill</i>		<i>Assertiveness</i>
<i>Speaking Skill</i>		<i>Leadership</i>
<i>Research Skill</i>		
<i>Interpersonal Skill</i>		

Sumber : Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia No. 1, Vol. 3, Hal. 5.

Menurut Derber dan Swartz (dalam Murtiyani, 2000:332) tenaga kerja profesional telah dididik untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks secara independen, dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas-tugas tersebut dengan menggunakan pengalaman dan keahlian mereka. Sikap dan kemandirian profesional ini akan melekat saat bekerja dalam suatu organisasi, secara

umum sikap mereka dalam melaksanakan tugas ini merupakan cerminan dari norma-norma atau aturan kode etik profesinya. Norma dan aturan ini berfungsi sebagai suatu mekanisme pengendalian yang akan menentukan kualitas pekerjaannya. Ini berarti bahwa dalam diri seorang profesional terdapat suatu sistem nilai atau norma yang akan mengatur perilaku mereka dalam proses pelaksanaan tugas/pekerjaan mereka (Murtiyani, 2000:326).

2.2.5 Profesionalisme dalam Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah. Tujuan perguruan tinggi menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 30 Tahun 1990 pasal 2 ayat 1 (dalam Wahyudi 2002:15) adalah :

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Berkaitan dengan tujuan di atas, perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi mempunyai fungsi yang dikenal dengan istilah Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu :

1. Pendidikan dan Pengajaran
2. Penelitian
3. Pengabdian masyarakat

Fungsi-fungsi tersebut baru dapat dilaksanakan apabila syarat-syarat minimal suatu perguruan tinggi sudah dipenuhi, antara lain : prasarana kampus yang memadai, peralatan laboratorium, perpustakaan yang berfungsi, dan armada dosen yang memiliki dedikasi dengan kemampuan profesional yang tinggi (Tilaar dalam Wahyudi, 2002:15).

Dosen adalah seseorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat perguruan tinggi dengan tugas utama mengajar pada perguruan tinggi yang bersangkutan (Anhar, 2001:36). Sebagai tenaga kependidikan, dosen bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Kemampuan dosen terdiri dari kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dan teknik dalam memberikan pengajaran. Hal ini berarti peningkatan kemampuan dosen perlu dilakukan dari dua aspek yaitu peningkatan ilmu pengetahuan di bidangnya, dan kemampuan atau ketrampilan dalam mengajar.

Jadi, dosen harus mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar untuk membina dan mengembangkan potensi mahasiswa guna mencapai tujuan perguruan tinggi. Hal ini tersurat dalam persyaratan untuk menjadi dosen, menurut Undang-Undang No. 2/1989 dan Peraturan Pemerintah No. 30/1990 (dalam Anhar, 2001:37) yakni :

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berwawasan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
3. Memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar
4. Mempunyai moral dan integritas yang tinggi
5. Memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara.

Selain itu dosen harus memiliki kemampuan dasar agar dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan fungsional dengan baik. Menurut Soehendro (dalam Anhar, 2001:37) kemampuan dasar yang dimaksud adalah :

1. Kemampuan subyek
Yakni kemampuan sebagai seorang ahli atau spesialis dalam disiplin ilmu yang ditekuni.
2. Kemampuan kurikulum
Merupakan kemampuan untuk menjelaskan peran dan kedudukan mata kuliah yang diasuh.

3. Kemampuan pendagogik

Yakni kemampuan untuk proses pembelajaran mata kuliah yang menjadi tanggung jawabnya.

Safford dan Kershaw (dalam Macfcedz, 1999:5) berpendapat bahwa institusi pendidikan tinggi harus melakukan transformasi secara struktural maupun sistematis dengan melakukan pelatihan dan cara-cara lain untuk meningkatkan profesionalisme, baik terhadap staf akademik maupun non akademik. Safford dan Kershaw mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Faculty units should be given greater accountability and responsibility for projects aimed at changing course content and delivery system.....It is all too easy for administrators to assume that the teaching staff are the group which has to change they are, after all. The group responsible for direct delivery of the service to learner.....

Pendapat kedua pakar tersebut menunjukkan betapa pentingnya fungsi staff akademik dalam membentuk suatu lingkungan sosial yang mampu melakukan perubahan-perubahan. Salah satu cara yang harus ditempuh oleh pendidikan tinggi adalah meningkatkan profesionalisme yang memadai untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang kondusif dalam rangka mengantarkan mahasiswa menjadi akuntan yang lebih profesional.

2.2.6 Perkembangan Pendidikan Akuntansi di Indonesia

Pendidikan akuntansi di Indonesia mulai berkembang sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan (Baridwan, -:3). Berdasarkan Undang-Undang ini gelar akuntan diberikan kepada lulusan pendidikan akuntansi dari Universitas Negeri atau Badan Perguruan Tinggi lain yang dibentuk menurut Undang-Undang atau diakui oleh pemerintah, atau suatu ujian lain yang menurut Panitia ahli dapat disamakan dengan ijasah akuntan yang dikeluarkan oleh Universitas Negeri. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954, mulai didirikanlah Jurusan Akuntansi pada berbagai Universitas Negeri misalnya Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada dan universitas lainnya. Hal ini

merupakan perkembangan yang sangat berarti bagi dunia pendidikan akuntansi di Indonesia.

Di dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 036/U/1994 sebutan akuntan diberikan kepada lulusan pendidikan profesi akuntansi. Berdasarkan keputusan Mendikbud program pendidikan profesi akuntansi disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dalam perkembangan terakhir, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi berdasar Masukan Komisi Disiplin Ilmu Ekonomi (KDIE) menyerahkan penyelenggaraan pendidikan profesi akuntansi kepada Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Perkembangan ini menunjukkan pemisahan jalur pendidikan akuntansi menjadi tiga :

1. Pendidikan akademik yaitu S1, S2, dan S3
2. Pendidikan profesional yaitu D1, D2, D3 dan D4
3. Pendidikan profesi akuntansi

Dalam era globalisasi seperti saat ini, persaingan di bidang pendidikan dan jasa akuntansi menjadi semakin ketat. Sebagai upaya untuk mengatasi hal tersebut maka pendidikan akuntansi harus meninjau ulang proses pendidikannya, termasuk kurikulum, silabus dan tenaga pengajarnya. Menurut Hanno and Turner (dalam Machfoedz, 1999:10) pendidikan akuntansi harus memberikan hal-hal sebagai berikut :

1. *Enhanced decision making skill*
Merupakan ketrampilan dalam membuat keputusan yang dilakukan dengan memberikan kasus-kasus yang harus didiskusikan di kelas.
2. *Improved communication skill*
Merupakan peningkatan kemampuan komunikasi yang dilakukan dengan memberikan tugas presentasi.
3. *A knowledge of business organization and their environment*
Pengetahuan ini bisa diberikan dengan mendatangkan praktisi bisnis, studi lapangan, maupun stimulasi tentang bisnis dalam dunia riil.

4. *A sensitivity to ethical responsibility*

Merupakan bagian yang paling penting dari proses pembentukan akuntan di masa yang akan datang. Etika bisa diajarkan dengan memperlihatkan kasus-kasus yang terjadi akibat tindakan tidak etis.

5. *Experience working effectively with diverse group of people and the ability to adapt to new technologies*

Pembentukan kelompok kerja dan praktik-praktik teknologi baru misalnya pemahaman komputer merupakan cara yang ideal untuk menangani hal ini.

2.2.7 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesionalisme Dosen

Menurut Machfoedz (1999:3), persepsi mahasiswa terhadap profesional dosen dipengaruhi faktor-faktor antara lain :

1. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa
2. Pendidikan orang tua mahasiswa

Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah lingkungan individual berada (Kustono, 2001:1001). Faktor lingkungan keluarga sangat mempengaruhi persepsi mahasiswa karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama dimana mahasiswa berinteraksi. Lingkungan keluarga yang ikut mempengaruhi adalah pendidikan dalam keluarga, suasana/keadaan dan struktur keluarga juga keadaan ekonomi orang tua (Machfoedz, 1999:14).

Menurut Machfoedz orang tua ikut mempengaruhi perkembangan mahasiswa dalam pendidikan keluarga dan keuangan merupakan penunjang studi mahasiswa yang dipengaruhi faktor sosial ekonomi. Mahasiswa yang pandai dan dari keluarga terdidik atau dari keluarga dengan tingkat ekonomi tertentu memiliki keinginan terhadap pengajar yang profesional (Machfoedz, 1999:14). Jadi bisa dikatakan mahasiswa yang memiliki IPK tinggi akan lebih memperdulikan bagaimana dosen mengajar. Demikian pula tentang pendidikan, makin baik pendidikan orang tua maka diharapkan makin baik persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosennya. Mahasiswa yang memiliki orang

tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi, pada umumnya memiliki banyak fasilitas dan pengalaman. Misalnya banyak membaca media massa atau melihat dan mendengar melalui media elektronik. Sehingga memiliki wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang mampu.

Faktor lainnya yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen adalah asal perguruan tinggi. Institusi negeri dan swasta mempunyai karakter yang berbeda (Kustono, 2001:1001). Karakter tersebut mungkin dalam bentuk kesempatan riset dan program-program peningkatan pengetahuan lainnya, baik formal maupun informal. Selain itu fasilitas yang ada pada masing-masing institusi juga berbeda dimana ada kecenderungan institusi negeri lebih memiliki fasilitas yang lengkap. Hal ini akan sangat mempengaruhi persepsi dari mahasiswa.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu anggapan sementara dan kebenarannya masih harus dibuktikan (Umar, 2002:67). Berdasarkan landasan teori pada bagian sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- Ho₁** : Tidak ada pengaruh IPK mahasiswa secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi.
- Ha₁** : Ada pengaruh IPK mahasiswa secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi
- Ho₂** : Tidak ada pengaruh pendidikan orang tua secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi.
- Ha₂** : Ada pengaruh pendidikan orang tua secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi
- Ho₃** : Tidak ada pengaruh asal perguruan tinggi secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi.
- Ha₃** : Ada pengaruh asal perguruan tinggi secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer diperoleh melalui survey responden. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur pada perpustakaan dan dari perguruan tinggi tempat penelitian dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode survey dengan tehnik kuisisioner. Pendistribusian kuisisioner kepada responden dilakukan secara langsung kepada responden, dengan pertimbangan lokasi responden berada dalam satu kota dan peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden untuk memberikan penjelasan seperlunya mengenai kuisisioner. Selain itu tehnik ini memiliki tingkat tanggapan (*response rate*) yang relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendistribusian kuisisioner melalui pos (Indriantoro, 1996:134).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro, 1996:115). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah seluruh mahasiswa akuntansi yang terdaftar untuk semester genap tahun ajaran 2002/2003. Populasi tersebut dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri (PTN) dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta (PTS).

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara acak dengan kriteria sebagai berikut :

1. Mahasiswa S-1 jurusan akuntansi

2. Minimum sudah menempuh 5 (lima) semester. Dengan pertimbangan sudah mengetahui dan memiliki pengalaman yang cukup dalam menilai profesionalisme dosen dalam mengajar.

Untuk menentukan besarnya sampel digunakan perhitungan rumus (Earl dalam Hariyanti, 2001:24) :

$$n = \frac{N \cdot pq}{(N-1)D + pq} \quad \text{dimana :} \quad D = \frac{B^2}{4}$$

Keterangan :

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel yang diinginkan

p = untuk meminimalkan resiko sampling error yang dipakai adalah 0,5

q = (1-p)

B = Bound of error yaitu kelonggaran kesalahan dengan perkiraan interval range tidak lebih dari 10 %

3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel penelitian yang terdiri atas variabel independen yaitu IPK mahasiswa (x_1), pendidikan orang tua mahasiswa (x_2), dan asal perguruan tinggi (x_3) serta variabel dependen yaitu persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen akuntansi (Y).

Variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen akuntansi (Y)
 - a. Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

- b. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan pada suatu perguruan tinggi.
- c. Profesionalisme adalah penguasaan dalam bidang *skill, knowledge* dan *ethic*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen akuntansi adalah tanggapan secara langsung dari sesuatu yang merupakan proses bagi mahasiswa untuk mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya terhadap pengetahuan, ketrampilan dan etika seorang pengajar.

Skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur variabel dependen adalah menggunakan skala likert lima kategori yaitu :

Selalu	skor 1
Sering sekali	skor 2
Sering	skor 3
Kadang-kadang	skor 4
Tidak pernah	skor 5

2. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa (x_1)

IPK adalah Indeks Prestasi Kumulatif seseorang yang merupakan nilai hasil studi dari seluruh mata kuliah yang telah ditempuh atas prestasi belajarnya. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

3. Pendidikan orang tua mahasiswa (x_2)

Pendidikan adalah tingkat pengetahuan seseorang yang diukur dengan dasar studi akhir yang telah ditempuh secara formal baik di bangku sekolah maupun bangku kuliah. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal.

4. Asal perguruan tinggi (x_3)

Merupakan tempat mahasiswa menempuh pendidikannya. Dibedakan antara swasta dan negeri.

3.4 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang diadaptasi dari instrumen penelitian milik Machfoedz (1999). Kuisisioner ini terbagi menjadi 6 (enam) bagian yaitu :

- (1) Bagian pertama berisi data-data responden antara lain nama, angkatan/jumlah sks yang telah ditempuh, IPK mahasiswa.
- (2) Bagian kedua berisi identifikasi tingkat pendidikan orang tua dengan pilihan SD, SLTP, SLTA, D3, S1, S2 dan S3.
- (3) Bagian ketiga berisi persepsi responden terhadap profesionalisme dosen akuntansi dipandang dari segi keahlian (*skill*). Bagian ini terdiri dari *thinking skill, problem solving skill, listening and speaking skill, writing and research skill, micro-computer and quantitative skill* serta *interpersonal and personal skill*.
- (4) Bagian keempat berisi persepsi responden terhadap profesionalisme dosen akuntansi dipandang dari segi pengetahuan (*knowledge*). Terdiri dari pengetahuan umum (*general knowledge*), pengetahuan bisnis (*bussiness knowledge*) dan pengetahuan akuntansi (*accounting knowledge*).
- (5) Bagian kelima berisi persepsi responden terhadap profesionalisme dosen akuntansi dipandang dari segi etika (*ethic*).

Kuisisioner bagian ketiga sampai dengan bagian kelima diukur menggunakan skala linkert lima kategori.

3.5 Tehnik Pengujian Data

Pengujian validitas dan reliabilitas digunakan untuk menilai kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian (Huck dan Cormier dalam Rahayu, 2001:466).

3.5.1 Pengujian Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan/kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 1996:158). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara setiap skor item instrumen dengan skor total masing-masing item (Arikunto, 1992). Teknik korelasi yang digunakan memakai *Product Moment Pearson Correlation*.

Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah r-hitung (koefisien korelasi) lebih besar daripada r-tabel (nilai kritis) pada taraf signifikansi 0.05. Jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis maka alat pengukur tersebut dikatakan valid (Indriantoro, 1999).

3.5.2 Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama (Murtiyani, 2001:552). Pengujian ini dilakukan dengan menghitung Cronbach Alpha dari masing-masing item dalam suatu variabel. Menurut Nunnaly (dalam Maghfiroh, 2000:466) instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,5.

3.6 Metoda Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan obyek (variabel) penelitian yang diteliti dan hasil penelitian di lapangan. Adapun variabel dari penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel dependen yaitu persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen akuntansi.
2. Variabel independen yaitu IPK mahasiswa, pendidikan orang tua, dan asal perguruan tinggi.

3.6.2 Analisis Statistik

Untuk menguji hipotesis penelitian, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda merupakan pengujian yang menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam 1 (satu) model prediksi.

Model persamaan regresi untuk mengukur profesionalisme dosen ini diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$$

Dimana :

Y = Persepsi mahasiswa akuntansi thd profesionalisme dosen akuntansi

a = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi variabel independen

x_1 = Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa

x_2 = Tingkat pendidikan orang tua mahasiswa

x_3 = Asal perguruan tinggi

e = Kesalahan regresi (*regression error*)

3.6.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Langkah-langkah dalam uji F adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

$$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$$

Variabel-variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

$$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$$

Variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen

2. Menentukan Nilai F_{hitung} dengan bantuan program *SPSS for Windows 10.0*.

Nilai F_{hitung} apabila dihitung dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

dimana : F = nilai F

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel penelitian

n = jumlah sampel penelitian

3. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak

3.6.4 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji T adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b = 0$ berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_0 : b \neq 0$ berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi}}{\text{Standart deviasi}}$$

3. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak

3.7 Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Damodar (dalam Murtiyani, 2001:553) pengujian statistik dengan analisis regresi dapat dilakukan dengan pertimbangan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Asumsi-asumsi klasik yang harus terpenuhi antara lain data harus normal, tidak ada multikolinier, tidak multikorelasi, datanya harus homogenitas, tidak ada heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi.

3.7.1 Pengujian Linieritas

Untuk mendeteksi apakah model regresi yang digunakan sudah benar atau tidak digunakan *Ramsey Test*. Uji ini didasarkan pada asumsi bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linier (Ghozali, 2001:81). *Ramsey Test* bertujuan untuk mendapatkan nilai F_{hitung} yang nantinya akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Dalam melakukan *Ramsey Test* pengujian F pada regresi dilakukan dua kali untuk mendapatkan nilai R^2 baru yang nantinya akan dimasukkan ke dalam rumus F_{hitung} . Hasil dari perhitungan nilai F_{hitung}

dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka model regresi adalah tidak linier. Langkah yang harus dilakukan dalam melakukan *Ramsey Test* adalah :

- Melakukan regresi dengan persamaan $Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$ sehingga didapat nilai R^2 .
- Melakukan regresi baru dengan persamaan $Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + d_{fit} + e$ sehingga diperoleh nilai R^2 baru.
- Menghitung nilai F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{(R^2 \text{ baru} - R^2 \text{ lama}) / m}{(1 - R^2 \text{ baru}) / (n - k)}$$

m = jumlah variabel bebas yang baru masuk

n = jumlah data observasi

k = banyaknya parameter dalam persamaan baru

R^2 baru = nilai R^2 dari persamaan regresi baru

R^2 lama = nilai R^2 dari persamaan regresi lama

3.7.2 Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah model regresi yang diperoleh sudah memenuhi asumsi *Classical Normal Linear Regression Model* (CNLRM). Normalitas dimaksudkan apakah varian dari variabel independen terdistribusi normal (Algifari, 2000:33). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian terhadap normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jargue-Bera*. Pada metode ini jika nilai hitung *Jargue-Bera* lebih kecil dari nilai tabel *Jargue-Bera* dengan $df = 2$, jumlah sampel (n) = 139 dan tingkat signifikansi = 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Algifari, 2000:35). Sedangkan jika nilai hitung *Jargue-Bera* lebih besar daripada nilai kritis *Jargue-Bera* maka model regresi tidak normal.

3.7.3 Pengujian Multikolinearitas

Menurut Damodar (dalam Murtiyani, 2001:554) multikolinier merupakan suatu keadaan yang menggambarkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model yang diteliti. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan diantara variabel independen.

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat besarnya nilai *toleransi value* atau *variance unflation factor*-nya (VIF). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 0,10 atau lebih besar dari 10 maka terjadi kolinieritas, sebaliknya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel apabila nilai VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10 (Murtiyani, 2001:554). Piranti lunak yang digunakan untuk melakukan uji ini adalah *SPSS for Windows 10.0*

3.7.4 Pengujian Non- Heteroskedastisitas

Asumsi yang digunakan dalam pengujian non-heterokedastisitas adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi itu bersifat homoskedastis, yaitu semua gangguan memiliki varians yang sama (Murtiyani, 2001:555). Heteroskedastisitas mengakibatkan pengujian statistik menjadi bias. Untuk menguji asumsi ini digunakan uji *levene*. Apabila semua nilai *levene test* lebih tinggi dari 0,05 maka model yang digunakan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas (Santoso, 2001:118). Piranti lunak yang digunakan adalah *SPSS for Windows 10.0*.

3.7.5 Pengujian Autokorelasi

Menurut Damodar (dalam Murtiyani, 2001:555) autokorelasi adalah kondisi yang berurutan diantara gangguan yang masuk ke dalam fungsi regresi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan Durbin Watson test. Langkah yang dilakukan dalam pengujian Durbin Watson sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

H_0 = Tidak ada autokorelasi

H_a = Ada autokorelasi

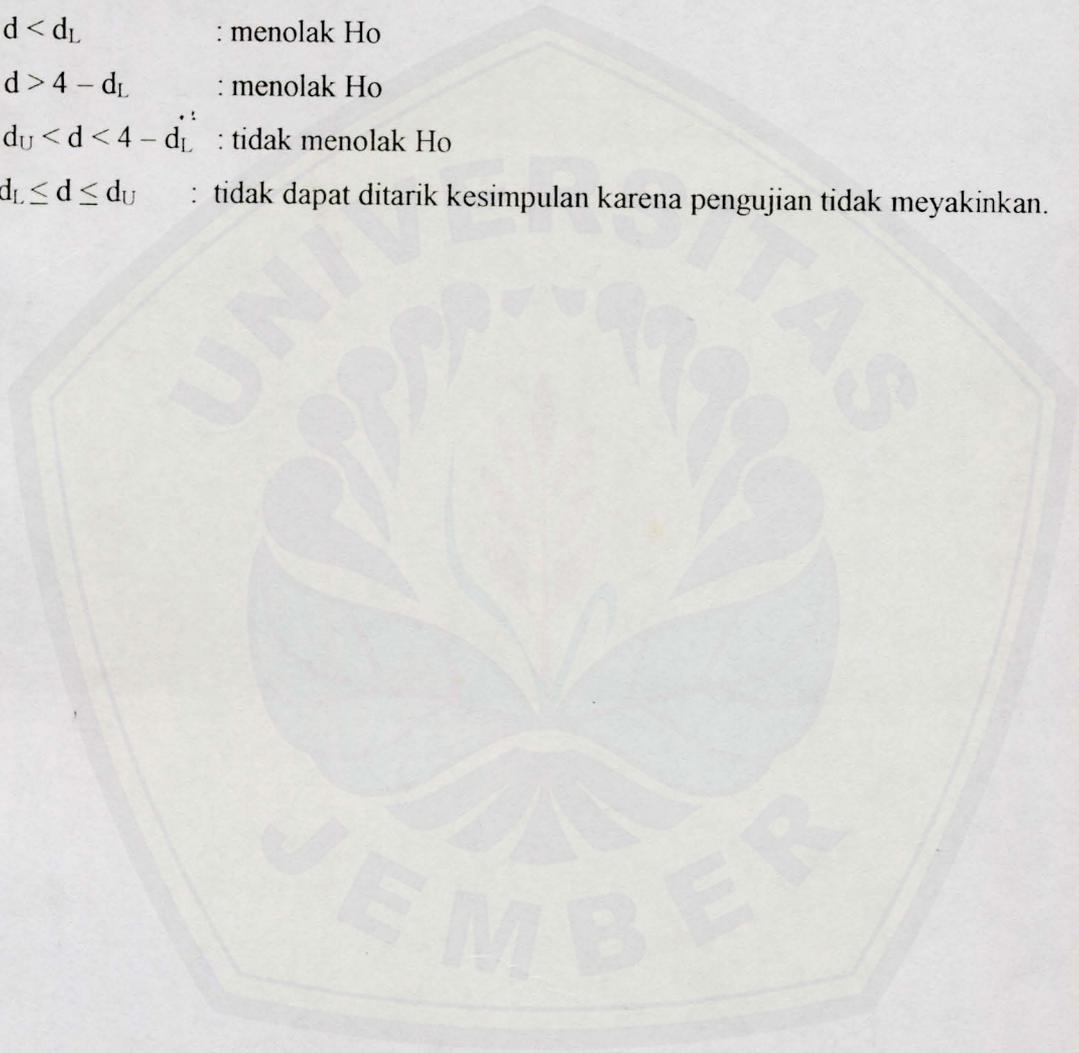
2. Menentukan kriteria pengujian

$d < d_L$: menolak H_0

$d > 4 - d_L$: menolak H_0

$d_U < d < 4 - d_L$: tidak menolak H_0

$d_L \leq d \leq d_U$: tidak dapat ditarik kesimpulan karena pengujian tidak meyakinkan.





BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Jember dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STE) Mandala. Jumlah mahasiswa akuntansi dari masing-masing perguruan tinggi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Jumlah Populasi

Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa			Total
	'98	'99	'00	
• Univ. Jember	-	71	75	146
• Univ. Muhammadiyah	14	37	84	135
• STE Mandala	70	72	77	219
Total	84	180	236	500

Sumber : Bagian Administrasi Univ.Jember, Univ.Muhammadiyah, STE Mandala

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive random sampling*. Berdasarkan tabel 4.1, dihitung jumlah sampel penelitian dengan menggunakan rumus Earl. Sampel penelitian untuk Perguruan Tinggi Negeri yang diwakili oleh Universitas Jember sesuai dengan rumus tersebut adalah sebesar 60. Sedangkan jumlah sampel untuk Perguruan Tinggi Swasta sebesar 79. Jadi total sampel dalam penelitian ini sebesar 139 responden.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode survey dengan tehnik kuisioner yang dibagikan langsung kepada responden (*personal administratif*).

Penyebaran kuisisioner dimulai pada bulan Maret sampai April 2003. Dari 153 lembar kuisisioner yang dibagikan kuisisioner yang kembali hanya 145 lembar. Dari 145 lembar kuisisioner tersebut sebanyak 6 lembar yang pengisiannya tidak lengkap sehingga harus dikeluarkan dari analisis dan sebanyak 6 lembar *outlier*. Jumlah total kuisisioner yang dapat digunakan dalam pengolahan lebih lanjut sebesar 133 kuisisioner yang terdiri dari 58 kuisisioner berasal dari PTN dan 75 kuisisioner berasal PTS. Data sampel dan tingkat penyebarannya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Sampel dan Tingkat Penyebaran

Total Kuisisioner yang dibagikan	153 lembar
Total kuisisioner yang kembali	145 lembar
Total kuisisioner yang tidak mendapat respon	8 lembar
Tingkat pengembalian (<i>response rate</i>)	94,7 %
Total kuisisioner yang tidak lengkap	6 lembar
Total kuisisioner yang <i>outlier</i>	6 lembar
Total kuisisioner yang dapat diolah	133 lembar
Prosentase kuisisioner yang dapat diolah	86,93 %

4.2 Demografi Responden

Penyajian data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada jawaban responden sebanyak 133 responden. Hasil dari analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel di 4.3.

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta sebesar 75 responden (56%) dengan IPK berkisar antara 3,00 s.d 3,49 sebanyak 69 responden (51,9%). Sedangkan

pendidikan orang tua mahasiswa yang terbanyak adalah SLTA sebanyak 68 responden (51,1%).

Tabel 4.3
Data Deskriptif Responden

Keterangan	Frekuensi	Presentase
ASAL PERGURUAN TINGGI		
▪ Negeri	58	43,6 %
▪ Swasta	75	56,4 %
IPK MAHASISWA		
▪ 1,00 s.d 1,99	0	0 %
▪ 2,00 s.d 2,49	4	3,0 %
▪ 2,50 s.d 2,99	44	33,09 %
▪ 3,00 s.d 3,49	69	51,9 %
▪ lebih besar dari 3,50	16	12,03 %
PENDIDIKAN ORANG TUA		
▪ SD	12	9,0 %
▪ SLTP	12	9,0 %
▪ SLTA	68	51,1 %
▪ D-3	15	11,3 %
▪ S-1	21	15,8 %
▪ S-2	4	3,0 %
▪ S-3	1	0,8 %

4.3 Pengujian Kualitas Data

4.3.1 Pengujian Validitas

Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah suatu instrumen mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Kriteria yang digunakan untuk memutuskan apakah suatu instrumen dapat dikatakan sah (*valid*) adalah r-hitung lebih besar dari r-tabel .

Dari hasil test *Product Moment Pearson Correlation* (Tabel 4.4) tampak bahwa semua kelompok pertanyaan mempunyai signifikansi yang baik dan memenuhi syarat untuk diolah.

Tabel 4.4
Hasil uji *Product Moment Pearson Correlation*

No	Variabel	Jumlah Pertanyaan	Kisaran Nilai	Keterangan
1.	Keahlian (<i>Skill</i>)			
	• <i>Thinking Skill</i>	10	0,202 s.d 0,459	Semua valid
	• <i>Problem Solving Skill</i>	10	0,087 s.d 0,443	Tiga item tdk valid
	• <i>Listening and Speaking Skill</i>	8	0,251 s.d 0,513	Semua valid
	• <i>Writing and research Skill</i>	8	0,274 s.d 0,390	Semua valid
	• <i>Microcomputer and Quantitative Skill</i>	8	0,187 s.d 0,413	Semua valid
	• <i>Interpersonal and personal Skill</i>	7	0,197 s.d 0,390	Semua valid
2.	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)			
	• <i>Bussiness Knowledge</i>	9	0,402 s.d 0,636	Semua valid
	• <i>General Knowledge</i>	7	0,209 s.d 0,486	Semua valid
	• <i>Accounting Knowledge</i>	9	0,475 s.d 0,683	Semua valid
3.	Etika (<i>Ethic</i>)	16	0,196 s.d 0,714	Semua item valid

Sumber : Lampiran 3

Dengan $N=133$, taraf kesalahan 5% diperoleh 0,519 dan taraf kesalahan 1% diperoleh 0,210. Karena kisaran nilai r hitung lebih besar dari r tabel untuk kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk penelitian yang selanjutnya. Untuk *problem solving skill* ada tiga item pertanyaan yang tidak valid karena r hitung lebih kecil dari r tabel, item pertanyaan tersebut antara lain item 17 (tujuh belas), 19 (sembilan belas) dan 20 (dua puluh). Untuk itu item tersebut dikeluarkan dari data penelitian dan tidak dipergunakan dalam pengujian selanjutnya.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Pengukuran yang reliabel menunjukkan instrumen bisa dipercaya sehingga akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula (Murtiyani,2001:466).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal (*reliable*) apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,50.

Hasil dari uji reliabilitas dengan *SPSS for Windows 10.0* menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* instrumen penelitian yang berkisar antara 0,8123 s.d 0,8729 menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah handal (*reliable*).

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Reliabilitas

No.	Variabel	Kisaran Nilai	Keterangan
1.	Keahlian	0,8331	Reliabel
2.	Pengetahuan	0,8729	Reliabel
3.	Etika	0,8123	Reliabel

Sumber : Lampiran 4

4.4 Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk data *skill*, *knowledge* dan *ethic* dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov Test*. Di mana jika *p value* lebih kecil daripada 0.05 maka data terdistribusi tidak normal dan jika *p value* lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Hasil uji *Kolmogorof Smirnov Test* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,917 yang berarti bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

4.5 Analisis Deskriptif

Tabel 4.6
Analisis Deskriptif Jawaban Responden

	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Keahlian (<i>Skill</i>)	109	196	151,01	16,683
• PTN	120	196	152,72	16,275
• PTS	109	183	149,70	16,983
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	56	108	89,46	10,889
• PTN	60	108	92,50	9,327
• PTS	56	108	87,11	11,464
Etika (<i>Ethic</i>)	24	68	52,71	10,033
• PTN	34	67	50,64	9,140
• PTS	24	68	54,31	10,453

Menurut Hair (dalam Gitoyo, 2002:8) penyajian data deskriptif penelitian bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan yang ada diantara variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Hasil dari analisis ini didapat dari analisis keseluruhan jawaban responden yang ada. Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat profesionalisme dosen akuntansi sudah cukup baik di bidang keahlian namun kurang di bidang pengetahuan dan etika. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *mean* masing-masing elemen pembentuk profesionalisme yaitu keahlian (151,01), pengetahuan (89,46) dan etika (52,71). Selain itu hasil analisis ini menunjukkan bahwa dosen akuntansi PTS sangat tidak memadai di bidang keahlian dan pengetahuan dan etika. Namun etika dosen akuntansi PTN sudah cukup baik terutama dalam mengajarkan/mengemukakan etika kepada mahasiswa. Rendahnya keahlian dan pengetahuan dosen akuntansi PTS mungkin dipengaruhi oleh fasilitas yang ada dalam kegiatan pengajar misalnya kurangnya fasilitas pendukung misalnya literatur, sarana mengajar serta kesempatan belajar. Sedangkan untuk dosen PTN terlihat bahwa dosen akuntansi PTN memiliki tingkat profesionalisme yang cukup

baik di dalam bidang keahlian, pengetahuan dan etika. Hal ini ditunjang oleh nilai mean yang cukup tinggi.

4.6 Pengujian Asumsi Klasik

4.6.1 Pengujian Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan sudah tepat dan linier. Pengujian linieritas model dilakukan dengan menggunakan *Ramsey Test*.

Dari hasil pengolahan kembali regresi dengan memasukkan satu variabel bebas menunjukkan bahwa besarnya R^2 baru = 0,010 sedangkan R^2 lama = 0,029, jumlah variabel bebas yang masuk adalah 1 (satu) yaitu dffit dan jumlah sampel = 139 dengan jumlah variabel 4 (empat). Maka besarnya F_{hitung} adalah 2,48 sedangkan nilai F_{tabel} dengan *degree of freedom* (df) = 50 dan jumlah parameter 3 (tiga) adalah 2,76. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam bentuk linier. Hasil dari uji ini dapat dilihat pada lampiran 6.

4.6.2 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari analisis *plot* dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi layak dipakai untuk prediksi berdasarkan masukan variabel independennya. Hasil dari uji ini dapat dilihat pada lampiran 7.

4.6.3 Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi berarti terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF lebih

kecil dari 0,10 atau lebih besar dari 10 (Hair dalam Murtiyani,2001:553). Selain itu multikolinieritas terjadi apabila angka *tolerance* menjauhi 1.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
IPK Mahasiswa	0,968	1,033	Tidak ada multikolinieritas
Pendidikan Orang Tua	0,977	1,024	Tidak ada multikolinieritas
Asal Perguruan Tinggi	0,978	1,023	Tidak ada multikolinieritas

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi karena kisaran angka VIF sebesar 1,023 – 1,033 dan kisaran angka *tolerance* sebesar 0,968-0,978.

4.6.4 Pengujian Non-Heterokedastisitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Non-Heterokedastisitas

Variabel	Levene Statistic	Signifikansi
IPK Mahasiswa	2,309	0,061
Pendidikan Orang Tua	1,638	0,142
Asal Perguruan Tinggi	1,585	0,210

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene Test*. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hipotesis yang digunakan dalam *Levene Test* adalah :

H_0 = Varian dari populasi adalah tidak homogen

H_a = Varian dari populai adalah homogen

Sedangkan dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah :

- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil dari *Levene Test* dapat dilihat pada tabel di 4.8. Keputusan yang diambil berdasarkan tabel 4.8 adalah gagal menolak H_0 yang berarti varian dari populasi bersifat homogen karena lebih besar dari 0,05 yaitu pada kiasaran nilai 0,061 sampai dengan 0,210.

4.6.5 Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test*. Hasil *Durbin Watson Test* menunjukkan nilai sebesar 1,875. Dengan $N = 133$, $Sign = 0,05$, $k=4$ dapat diketahui nilai $d_L=1,679$ dan nilai $d_U=1,786$.

Formulasi hipotesis dari pengujian *Durbin Watson* :

H_0 = tidak ada autokorelasi

H_a = ada korelasi negatif/positif

Kriteria pengujian :

a. H_0 diterima jika $d_U < d < 4 - d_U$

b. H_0 ditolak jika $d < d_L$ atau $d_U > 4 - d_L$

Berdasarkan formulasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak karena $1,786 < 1,875 < 2,231$. Hal ini berarti di dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.7 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan persamaan regresi berganda yang ringkasan hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 4.9

Rekapitulasi Koefisien Regresi dan Pengujiannya

Variabel dependen	Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	sign.
Y	x_1	-12,334	-1,575	0,118
	x_2	-1,697	-0,815	0,417
	x_3	-6,217	-0,206	0,230

$R^2 = 0,06$

Constanta = 352,079

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 352,079 - 12,334 x_1 - 1,697 x_2 - 6,217 x_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas tampak bahwa nilai koefisien yang terbesar adalah $x_2 = -1,697$ dengan probabilitas sebesar 0,417 kemudian diikuti oleh $x_3 = -6,217$ dengan probabilitas sebesar 0,230 dan terakhir $x_1 = -12,334$ dengan probabilitas 0,118.

Selanjutnya dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,006 menunjukkan variasi Y sebesar 0,6 % disebabkan oleh variabel bebasnya yaitu x_1 (IPK Mahasiswa), x_2 (Pendidikan Orang Tua) dan x_3 (Asal Perguruan Tinggi), sedangkan sisanya sebesar 99,4 % dipengaruhi oleh varians lain yang tidak diteliti.

Sedangkan uji korelasi tingkat parsial dengan menggunakan uji t diperoleh hasil bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa (x_1) mempunyai t_{hitung} sebesar -1,575 dengan probabilitas 0,118. Nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} (1,980) pada tingkat signifikansi 0,05, maka Indeks Prestasi Mahasiswa tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi. Ini berarti peneliti gagal menolak H_{01} .

Untuk pendidikan orang tua mahasiswa (x_2) mempunyai t_{hitung} sebesar -0,815 dengan probabilitas 0,417, Nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05. Maka pendidikan orang tua mahasiswa tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi. Hal ini berarti peneliti gagal menolak H_{02} dan mendukung hasil penelitian dari Indahyani (2002) yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua mahasiswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen akuntansi.

Sedangkan untuk asal perguruan tinggi mahasiswa (x_3) mempunyai t_{hitung} sebesar -0,206 dengan probabilitas 0,230, dimana nilai tersebut lebih kecil dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yaitu 1,980. Hal tersebut berarti bahwa asal perguruan tinggi mahasiswa tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi

mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi. Hasil ini berarti H_0 gagal ditolak oleh peneliti dan mendukung hasil penelitian Indahyani (2002).

Dari hasil uji F didapat F_{hitung} sebesar 1,263. Dengan derajat kepercayaan 5 % dan derajat kebebasan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 129$ maka didapat nilai F_{tabel} sebesar 2,76. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} maka H_0 gagal ditolak. Ini berarti bahwa semua variabel IPK mahasiswa, pendidikan orang tua dan asal perguruan tinggi secara serentak tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesionalisme dosen akuntansi. Hasil ini mendukung penelitian dari Indahyani (2002) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh IPK mahasiswa, pendidikan orang tua terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi.

Tabel 4.10
Hasil uji ANOVA

	df	Mean Square	F	Signifikansi
Regression	3	1073,404	1,263	0,290
Residual	129	849,747		
Total	132			

4.8 Pembahasan

Setelah dilakukan berbagai uji statistik, maka dapat diketahui bahwa secara simultan tidak ada pengaruh IPK mahasiswa, pendidikan orang tua mahasiswa dan asal perguruan tinggi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen akuntansi. Hal ini terlihat pada nilai F_{hitung} yang lebih kecil dari nilai F_{tabel} sebesar 1,263. Sedangkan berdasarkan uji parsial dengan menggunakan uji t, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Hipotesis Pertama yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh IPK mahasiswa secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi, gagal ditolak oleh peneliti. Hal ini terlihat pada nilai t_{hitung} yang lebih kecil

daripada nilai t_{tabel} ($1,575 < 1,980$). Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara IPK terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi mungkin disebabkan karena adanya kecenderungan responden untuk menjawab kuisioner dengan memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap dirinya sendiri misalnya dengan mengisi nilai IPK dengan tidak semestinya.

Hipotesis Kedua yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan orang tua secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi, gagal ditolak oleh peneliti. Hal ini mungkin disebabkan karena persepsi mahasiswa merupakan pendapat individual yang tidak dipengaruhi oleh persepsi orang tuanya. Sehingga pendidikan orang tua mahasiswa tidak mempengaruhi pembentukan persepsi mahasiswa.

Hipotesis Ketiga yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh asal perguruan tinggi mahasiswa terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi, gagal ditolak oleh peneliti. Hal ini mungkin disebabkan karena lingkungan perguruan tinggi di Jember dan adanya dosen PTN yang juga mengajar di PTS. Sehingga mahasiswa akuntansi PTN memiliki persepsi yang sama dengan mahasiswa akuntansi PTS.



BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 352,079 - 12,334 x_1 - 1,697 x_2 - 6,217 x_3 + e$$

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh IPK mahasiswa, pendidikan orang tua mahasiswa dan asal perguruan tinggi mahasiswa terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi. Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap 133 responden diperoleh kesimpulan yang lebih terperinci sebagai berikut :

1. Secara simultan variabel independen (IPK mahasiswa, pendidikan orang tua mahasiswa dan asal perguruan tinggi mahasiswa) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi). Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa F_{hitung} yang diperoleh, yaitu sebesar 1,263 ternyata lebih kecil dibandingkan F_{tabel} , yaitu 2,76. Dari nilai *Adjusted R*² sebesar 0,006 terlihat bahwa kemampuan seluruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah 0,6 %, sedangkan 99,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Secara parsial, variabel independen (IPK mahasiswa, pendidikan orang tua mahasiswa dan asal perguruan tinggi mahasiswa) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi). IPK mahasiswa tidak mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi, yang dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar -12,334 yang ternyata lebih kecil dibandingkan dengan hasil t_{tabel} yaitu 1,980 dan tingkat signifikan sebesar 0,118 lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Pendidikan orang tua mahasiswa

tidak mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi, yang dibuktikan dengan hasil t_{hitung} sebesar $-1,697$ yang ternyata lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar $1,980$. Asal perguruan tinggi mahasiswa tidak mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme dosen akuntansi, yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,217$ yang ternyata lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar $1,980$. Hal ini berarti ketiga hipotesis nol gagal ditolak.

5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini kurang memahami arti penting dari penelitian ilmiah sehingga tidak memiliki perhatian terhadap penelitian.
2. Jumlah pertanyaan kuisisioner penelitian yang terlalu banyak dan waktu penyebaran yang kurang tepat mengakibatkan responden tidak membaca secara cermat dan tidak memperhatikan item-item pertanyaan dari kuisisioner. Hal ini mengakibatkan responden kurang dapat menginterpretasikan pertanyaan kuisisioner secara tepat dan mengakibatkan variabel kurang dapat terukur dengan sempurna.
3. Adanya pembatasan tehnik pengambilan sampel mengakibatkan sulit untuk memilih sampel yang dapat mewakili populasi yang diteliti.
4. Adanya kecenderungan responden menjawab dengan memberikan nilai yang baik terhadap dirinya sendiri.
5. Adanya dosen Perguruan Tinggi Negeri yang juga mengajar di Perguruan Tinggi Swasta. Sehingga adanya kecenderungan mahasiswa PTN dan PTS mempersepsi dosen yang sama.

5.3 Saran

Dari hasil pengujian deskriptif didapat kesimpulan bahwa tingkat profesionalisme dosen akuntansi sudah cukup memadai terutama dalam bidang keahlian

dan pengetahuan. Namun dalam bidang etika, dosen cenderung rendah. Hal ini cukup memprihatinkan mengingat dosen sebagai komponen utama yang mentransfer ilmu kepada mahasiswa. Sehingga apabila dosen tidak profesional maka akan membentuk mahasiswa yang tidak profesional juga. Untuk itu instansi perguruan tinggi diharapkan lebih memberi sarana dan prasarana (misalnya :kesempatan studi, literatur, sarana pengajaran) kepada dosen agar dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme dosen. Apabila dosen/tenaga pengajar memiliki kualitas dan profesionalisme yang memadai maka secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi kualitas dan profesionalisme mahasiswanya.

Bagi penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini menjadi dorongan untuk meneliti topik-topik di sekitar profesionalisme dengan memperluas topik pembahasan yang akan diteliti misalnya dengan meneliti topik-topik mengenai profesionalisme mahasiswa akuntansi. Selain itu penelitian ini bisa di kembangkan dengan catatan :

1. Penelitian yang akan datang hendaknya memperluas responden tidak hanya dibatasi pada semester 5 keatas dan tidak hanya pada tiga perguruan tinggi di kota Jember. Sehingga sampel yang diambil dapat mewakili persepsi seluruh mahasiswa yang ada.
2. Untuk menghindari adanya interpretasi yang kurang tepat dari responden, diharapkan penelitian selanjutnya menyesuaikan kuisisioner dengan kondisi yang ada. Misalnya dengan mengurangi jumlah pertanyaan atau melakukan penyebaran dengan metode yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhar, M, 2001, Manajemen Pendidikan Tinggi Menuju Universitas Penelitian, *Jurnal Ekonomi STEI*, No. 4, Tahun X, 18 Oktober-Desember, Hal. 26-40.
- Algifari, 2000, *Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi II, BPFE, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, , 1996, *Prosedur Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Artawan, I Made, 2002, Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi, [http ://](http://)
- Baridwan, Zaki, 2003, Intellectual Intelligence Dan Pendidikan Akuntansi Untuk Peningkatan Profesionalisme Akuntan, *Seminar dan Lokakarya Relevansi Sistem Pendidikan Berbasis Intellectual-Emotional-Spiritual Intelligence Pada Pendidikan Akuntansi*, Malang.
- Budiarto, M. Arif, Perubahan Tuntutan Terhadap Kualitas Jasa Akuntan Publik Menghadapi Perdagangan Bebas Di sektor Jasa, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Gitoyo, Guntur, dan Bambang Soepomo, 2002, Analisis Pengaruh Pengalaman Terhadap Profesionalisme dan Analisis Pengaruh Profesionalisme Terhadap Hasil Kerja, *Jurnal Maksi*, Vol. 1, Agustus.
- Ghozali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Undip, Semarang.
- Indahyani, Hariman, 2002, Analisis Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi di STIE PERBANAS Surabaya, *Skripsi*, Surabaya.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Soepomo, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi I, BPFE, Yogyakarta.
- Kustono, Alwan Sri, 2001, Persepsi Dosen Akuntansi Terhadap Kesetaraan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan Standart Akuntansi Keuangan (SAK), *Simposium Nasional Akuntansi IV*, Bandung, hal. 997-1015.

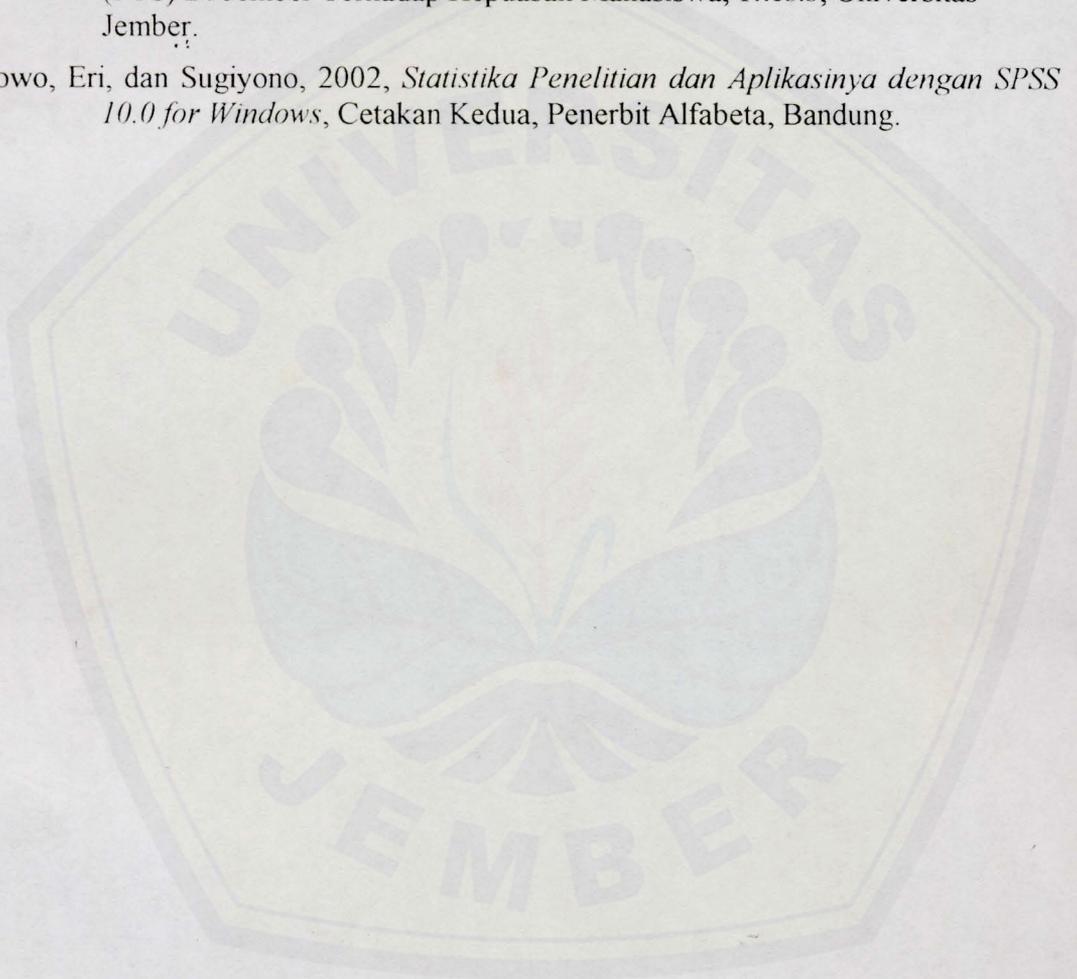
- Loebbecke, Arens, 1997, *Auditing Pendekatan Terpadu*, Cetakan Kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Machfoedz, Mas'ud, dan Unti Ludigdo, 1999, Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Tentang Etika Bisnis, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Januari, Hal. 1-19.
- Machfoedz, Mas'ud, 1999, Studi Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, No. 1, Vol. 3, Hal 3-27
- Magfiroh, Siti, 2001, Pengaruh Kultur Organisasi dan Pelatihan Profesional Terhadap Hubungan Antara Personalitas Individu dan Kreativitas ; Studi Pada KAP, *Simposium Nasional Akuntansi IV*, Bandung.
- Murtiyani, Siti, 2000, Pengaruh Kesempatan Pembelajaran Organisasi, Kualitas Pengajaran, dan Orientasi Profesional pada Hubungan Antara Partisipasi Dosen dalam Pengambilan Keputusan dengan Hasil Belajar Mahasiswa, *Simposium Nasional Akuntansi III*.
- Murtiyani, Siti, 2001, Pengaruh Sistem Penganggaran, Sistem Pelaporan dan Analisis, Dalam Hubungan Antara Partisipasi Dengan Efisiensi dan Efektifitas Anggaran, *Simposium Nasional Akuntansi IV*, Bandung, hal. 542-590
- Rahayu, Dyah Siti, 2001, Antensen dan Konsekuensi Tekanan Peran (*Role Stress*) Pada Auditor Independen, *Simposium Nasional Akuntansi IV*, Bandung.
- Santoso, Singgih, 2001, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Penerbit PT, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono, 2002, *Statistik Untuk Penelitian*, Cetakan Keempat, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Sari, Justina Wuwuh Asrining, 2002, Studi Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi Di Surabaya, *Skripsi*.
- Sutapa, Dedi Rusdi dan Kinaryo, 2001, Pengaruh Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 4 No. 2.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Kedua, Balai Pustaka.

Umar, Husein, 2002 *Metode Riset Bisnis*, Edisi I, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Wahyudi, Edi, 2002, Pengaruh Variabel-Variabel Pelayanan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Di Jember Terhadap Kepuasan Mahasiswa, *Thesis*, Universitas Jember.

Wibowo, Eri, dan Sugiyono, 2002, *Statistika Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 for Windows*, Cetakan Kedua, Penerbit Alfabeta, Bandung.





LAMPIRAN

PENELITIAN PROFESIONALISME
PENGAJAR AKUNTANSI

▪ KETERANGAN PENGISIAN

Pengisian daftar pertanyaan ini dilakukan dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan persepsi saudara terhadap dosen yang bersangkutan. Berilah tanda cawang/*thick mark* (✓) dengan butir-butir isian sebagai berikut :

SELALU	SERING	SERING SEKALI	KADANG KADANG	TIDAK PERNAH
(1)-----	(2)-----	(3)-----	(4)-----	(5)

Sebelum pengisian daftar pertanyaan utama, saudara dimohon mengisi data responden yang penting untuk penelitian ini. Setiap data dan jawaban yang saudara berikan akan dirahasiakan.

▪ DATA RESPONDEN

Nama Perguruan Tinggi :

Angkatan :

Jumlah SKS yang telah ditempuh :

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) :

Pekerjaan orang tua (saat ini) :

Tingkat pendidikan orang tua :

(1) SD

(2) SLTP

(3) SLTA

(4) D-3

(5) S-1

(6) S-2

(7) S-3

Lain-lain sebutkan :

Penghasilan total orang tua per bulan :

(1) Rp. 100.000,00 s.d Rp. 500.000,00

(2) Rp. 500.000,00 s.d Rp. 1.000.000,00

(3) Rp. 1.000.000,00 s.d Rp. 2.000.000,00

(4) Rp. 2.000.000,00 s.d Rp. 5.000.000,00

(5) Lebih besar dari Rp. 5.000.000,00

▪ KELOMPOK 1 – KEAHLIAN (SKILL)

A. THINKING SKILL

1. Dosen mendiskusikan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam persaingan global pada pasar tenaga kerja (1) (2) (3) (4) (5)
2. Dosen mendiskusikan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam persaingan regional pada pasar tenaga kerja (1) (2) (3) (4) (5)
3. Dosen mendiskusikan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam persaingan nasional pada pasar tenaga kerja (1) (2) (3) (4) (5)
4. Dosen mendiskusikan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam persaingan lokal pada pasar tenaga kerja (1) (2) (3) (4) (5)
5. Dosen mendiskusikan perkembangan yang terjadi pada dunia bisnis global (1) (2) (3) (4) (5)
6. Dosen mendiskusikan perkembangan yang terjadi pada dunia bisnis regional (1) (2) (3) (4) (5)
7. Dosen mendiskusikan perkembangan yang terjadi pada dunia bisnis nasional (1) (2) (3) (4) (5)
8. Dosen mendiskusikan perkembangan yang terjadi pada dunia bisnis lokal (1) (2) (3) (4) (5)
9. Dosen mendiskusikan perlunya memiliki daya saing global pada mahasiswa (1) (2) (3) (4) (5)
10. Dosen mendiskusikan perlunya daya saing nasional Dosen mendiskusikan perkembangan yang terjadi pada dunia bisnis regional (1) (2) (3) (4) (5)

B. PROBLEM – SOLVING SKILL

1. Dosen memberikan kasus-kasus yang berhubungan dengan kuliah yang diberikan (1) (2) (3) (4) (5)
2. Dosen memberikan pekerjaan rumah pada mahasiswa (1) (2) (3) (4) (5)
3. Dosen memberikan kuis secara rutin kepada mahasiswa (1) (2) (3) (4) (5)
4. Dosen memberikan perhatian penuh pada saat mahasiswa bertanya di kelas (1) (2) (3) (4) (5)
5. Dosen membahas soal-soal yang diberikan kepada mahasiswa (1) (2) (3) (4) (5)
6. Dosen mengumumkan nilai hasil pekerjaan mahasiswa (1) (2) (3) (4) (5)
7. Dosen mengembalikan pekerjaan mahasiswa (1) (2) (3) (4) (5)
8. Dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswa selama kuliah (1) (2) (3) (4) (5)
9. Dosen meminta mahasiswa maju ke depan kelas untuk memecahkan masalah/soal (1) (2) (3) (4) (5)
10. Dosen memberikan ujian untuk dikerjakan di rumah (*take home exam*) (1) (2) (3) (4) (5)

C. LISTENING SKILL DAN SPEAKING SKILL

1. Dosen menyediakan waktu khusus kepada mahasiswa untuk berkonsultasi (1) (2) (3) (4) (5)
2. Dosen memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa dalam setiap perkuliahan (1) (2) (3) (4) (5)

3. Dosen menjawab setiap pertanyaan mahasiswa dalam kuliah (1) (2) (3) (4) (5)
4. Dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mempresentasikan makalahnya di depan kelas (1) (2) (3) (4) (5)
5. Dosen memberikan apresiasi khusus kepada mahasiswa yang berpartisipasi di kelas (1) (2) (3) (4) (5)
6. Dosen memberi waktu khusus untuk berdiskusi di kelas (1) (2) (3) (4) (5)
7. Dosen mampu mempresentasikan makalah/materi kuliah dengan baik dalam bahasa Indonesia (1) (2) (3) (4) (5)
8. Dosen menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat yang mudah dipahami oleh mahasiswa (1) (2) (3) (4) (5)

D. WRITING SKILL DAN RESEARCH SKILL

1. Dosen memberi tugas membuat makalah dalam mata kuliah yang diajarkan (1) (2) (3) (4) (5)
2. Dosen menyediakan waktu khusus untuk membimbing mahasiswa dalam penulisan makalah (1) (2) (3) (4) (5)
3. Dosen memberi tugas kepada mahasiswa untuk memberikan tanggapan terhadap isu-isu yang sedang berkembang (kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah di bidang perpajakan, dll) yang berkaitan dengan kuliah (1) (2) (3) (4) (5)
4. Dosen berusaha memanfaatkan dana-dana penelitian yang disediakan oleh instansi (1) (2) (3) (4) (5)
5. Dosen berupaya untuk melibatkan mahasiswa dalam penelitiannya (1) (2) (3) (4) (5)
6. Dosen melakukan penelitian secara kontinyu dan dipublikasikan (1) (2) (3) (4) (5)
7. Dosen menganjurkan kepada mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan penelitian (1) (2) (3) (4) (5)
8. Dosen menunjukkan minat yang besar di bidang penelitian (1) (2) (3) (4) (5)

E. MICRO - COMPUTER SKILL DAN QUANTITATIVE SKILL

1. Dosen mengenalkan kepada mahasiswa program komputer yang berhubungan dengan kuliah yang diberikan (1) (2) (3) (4) (5)
2. Dosen mewajibkan mahasiswa untuk menggunakan komputer dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan (1) (2) (3) (4) (5)
3. Dosen menunjukkan minat yang besar terhadap perkembangan teknologi komputer (1) (2) (3) (4) (5)
4. Dosen menganjurkan kepada mahasiswa untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi komputer (1) (2) (3) (4) (5)
5. Dosen menguasai program aplikasi komputer (misal : *word, processor, spreadsheet*, dll) (1) (2) (3) (4) (5)
6. Dosen mampu memberikan contoh-contoh perhitungan secara lancar (1) (2) (3) (4) (5)
7. Dosen mampu secara lancar memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang bersifat kuantitatif (1) (2) (3) (4) (5)
8. Dosen mampu melakukan *voting* dan *cross-footing* secara cepat tanpa alat bantu (kalkulator) (1) (2) (3) (4) (5)

F. INTERPERSONAL SKILL DAN PERSONAL APPEARANCE

1. Dosen lebih menyukai bekerja secara kelompok dibanding bekerja secara individu (1) (2) (3) (4) (5)
2. Dosen berusaha untuk memotivasi setiap upaya yang dilakukan oleh orang lain (1) (2) (3) (4) (5)
3. Dosen berusaha memisahkan masalah pribadi dengan masalah pekerjaan (1) (2) (3) (4) (5)
4. Dosen tidak menceritakan masalah-masalah yang terjadi dalam hubungan kerja (1) (2) (3) (4) (5)
5. Dosen tidak menceritakan masalah-masalah yang terjadi dalam hubungan dosen (1) (2) (3) (4) (5)
6. Dosen mampu mengelola waktu yang tersedia dalam kuliah dengan baik (1) (2) (3) (4) (5)
7. Dosen mampu menguasai situasi kelas (1) (2) (3) (4) (5)

▪ KELOMPOK 2 – PENGETAHUAN UMUM (KNOWLEDGE)

A. PENGETAHUAN UMUM

1. Dosen menyisipkan berita politik dalam kuliah (1) (2) (3) (4) (5)
2. Kondisi keuangan negara, seperti RAPBN merupakan bagian dari kuliah (1) (2) (3) (4) (5)
3. Dosen menyisipkan berita penting CNN/CNBC dalam kuliah (1) (2) (3) (4) (5)
4. Dosen menyisipkan berita penting dari koran dalam kuliah (1) (2) (3) (4) (5)
5. Dosen menyisipkan berita populer dari majalah hiburan dalam kuliah (1) (2) (3) (4) (5)
6. Dosen menceritakan berita-berita dari koran atau majalah asing misal, The Strait Times/Fortune/NEWSWEEK/TIME, dll. (1) (2) (3) (4) (5)
7. Dosen menyisipkan film-film bagus dan lagu yang sedang populer dalam kuliah (1) (2) (3) (4) (5)
8. Dosen menyisipkan berita mode dan *trend* gaya hidup dalam kuliah (1) (2) (3) (4) (5)
9. Dosen menyisipkan berita olah raga aktual dalam perkuliahan (1) (2) (3) (4) (5)

B. PENGETAHUAN BISNIS

1. Dosen menjelaskan isu-isu terbaru mengenai pasar modal (1) (2) (3) (4) (5)
2. Dosen menyisipkan perkembangan yang terjadi di pasar uang (instrumen pasar uang) (1) (2) (3) (4) (5)
3. Dosen menyisipkan kasus-kasus yang menimpa dunia perbankan dalam kuliah (1) (2) (3) (4) (5)
4. Dosen membahas berbagai hal tentang kelumpuhan dunia bisnis (1) (2) (3) (4) (5)
5. Dosen menjelaskan struktur pasar dan permasalahan seputar distribusi barang dan jasa dalam kuliah (1) (2) (3) (4) (5)
6. Dosen menjelaskan tentang aspek-aspek yang mempengaruhi pasar uang, pasar modal maupun pasar riil (1) (2) (3) (4) (5)
7. Dosen menyampaikan peraturan-peraturan dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi perkembangan dunia usaha (1) (2) (3) (4) (5)

C. PENGETAHUAN AKUNTANSI

1. Dosen menjelaskan hubungan perkembangan model perusahaan selalu diikuti dengan perkembangan laporan akuntansi (1) (2) (3) (4) (5)
2. Dosen menguraikan perkembangan standart akuntansi (1) (2) (3) (4) (5)
3. Dosen menerangkan standart profesi akuntan dalam kuliah (1) (2) (3) (4) (5)
4. Dosen menyisipkan perkembangan teori akuntansi dalam kuliah (1) (2) (3) (4) (5)
5. Dosen menjelaskan hubungan antara perkembangan akuntansi dengan pasar modal (1) (2) (3) (4) (5)
6. Dosen menguraikan mengenai akuntansi kontemporer (1) (2) (3) (4) (5)
7. Dosen menyisipkan kasus-kasus dalam dunia bisnis yang melibatkan peran akuntan (1) (2) (3) (4) (5)
8. Dosen menyisipkan isu-isu aktual mengenai profesi akuntansi dalam kuliah (1) (2) (3) (4) (5)
9. Dosen menginformasikan *eksplosure draft* terbaru dalam kuliah (1) (2) (3) (4) (5)

▪ KELOMPOK 3 – ETIKA

1. Dosen datang tepat waktu (1) (2) (3) (4) (5)
2. Dosen keluar tepat waktu (1) (2) (3) (4) (5)
3. Dosen tidak merokok dalam kelas (1) (2) (3) (4) (5)
4. Dosen memberikan kesempatan istirahat untuk ibadah (1) (2) (3) (4) (5)
5. Dosen tidak menyinggung masalah SARA (1) (2) (3) (4) (5)
6. Dosen tidak menyinggung masalah pribadi mahasiswa (1) (2) (3) (4) (5)
7. Dosen tidak menyinggung masalah pribadi dosen lain (1) (2) (3) (4) (5)
8. Dosen tidak merasa paling pintar/ahli dalam bidangnya (1) (2) (3) (4) (5)
9. Dosen memberitahu mahasiswa bila tidak dapat memberikan kuliah (1) (2) (3) (4) (5)
10. Dosen mengganti kuliah yang pernah ditinggalkan (1) (2) (3) (4) (5)
11. Dosen menggunakan kalimat yang menghargai dalam berkomunikasi dengan mahasiswa (1) (2) (3) (4) (5)
12. Dosen tidak membedakan perlakuan terhadap mahasiswa pria dan wanita (1) (2) (3) (4) (5)
13. Dosen tidak membicarakan masalah yang cenderung berbau seksual (1) (2) (3) (4) (5)
14. Dosen tidak mempermasalahkan honor mengajar (1) (2) (3) (4) (5)
15. Dosen tidak mudah marah-maraha di dalam kelas (1) (2) (3) (4) (5)
16. Dosen tidak banyak membicarakan masalah yang berhubungan dengan materi kuliah (1) (2) (3) (4) (5)

✧ *Terima Kasih Atas Partisipasi dan Perhatian Saudara/i* ✧

Hasil Pengujian Validitas

Item	Koefisien Korelasi	Keterangan	Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
Thinking Skill	0.202	Valid	Interpersonal-Personal Skill	0.383	Valid
Thinking Skill	0.268	Valid	Interpersonal-Personal Skill	0.315	Valid
Thinking Skill	0.459	Valid	Interpersonal-Personal Skill	0.265	Valid
Thinking Skill	0.358	Valid	Interpersonal-Personal Skill	0.197	Valid
Thinking Skill	0.321	Valid	Interpersonal-Personal Skill	0.390	Valid
Thinking Skill	0.333	Valid	Interpersonal-Personal Skill	0.370	Valid
Thinking Skill	0.320	Valid	General Knowledge	0.387	Valid
Thinking Skill	0.279	Valid	General Knowledge	0.355	Valid
Thinking Skill	0.391	Valid	General Knowledge	0.486	Valid
Thinking Skill	0.362	Valid	General Knowledge	0.473	Valid
Problem Solving Skill	0.443	Valid	General Knowledge	0.380	Valid
Problem Solving Skill	0.219	Valid	General Knowledge	0.438	Valid
Problem Solving Skill	0.180	Valid	General Knowledge	0.318	Valid
Problem Solving Skill	0.422	Valid	General Knowledge	0.450	Valid
Problem Solving Skill	0.432	Valid	General Knowledge	0.209	Valid
Problem Solving Skill	0.174	Valid	Business Knowledge	0.630	Valid
Problem Solving Skill	0.120	Tidak Valid	Business Knowledge	0.636	Valid
Problem Solving Skill	0.415	Valid	Business Knowledge	0.577	Valid
Problem Solving Skill	0.087	Tidak Valid	Business Knowledge	0.553	Valid
Problem Solving Skill	0.141	Tidak Valid	Business Knowledge	0.403	Valid
Listening-Speaking Skill	0.338	Valid	Business Knowledge	0.563	Valid
Listening-Speaking Skill	0.513	Valid	Business Knowledge	0.549	Valid
Listening-Speaking Skill	0.456	Valid	Accounting Knowledge	0.476	Valid
Listening-Speaking Skill	0.251	Valid	Accounting Knowledge	0.475	Valid
Listening-Speaking Skill	0.253	Valid	Accounting Knowledge	0.558	Valid
Listening-Speaking Skill	0.472	Valid	Accounting Knowledge	0.466	Valid
Listening-Speaking Skill	0.349	Valid	Accounting Knowledge	0.483	Valid
Listening-Speaking Skill	0.311	Valid	Accounting Knowledge	0.588	Valid
Writing-Research Skill	0.274	Valid	Accounting Knowledge	0.601	Valid

Writing-Research Skill	0.400	Valid	Accounting Knowledge	0.609	Valid
Writing-Research Skill	0.306	Valid	Accounting Knowledge	0.524	Valid
Writing-Research Skill	0.274	Valid	Ethic	0.196	Valid
Writing-Research Skill	0.352	Valid	Ethic	0.207	Valid
Writing-Research Skill	0.334	Valid	Ethic	0.592	Valid
Writing-Research Skill	0.390	Valid	Ethic	0.385	Valid
Writing-Research Skill	0.294	Valid	Ethic	0.649	Valid
Writing-Research Skill	0.187	Valid	Ethic	0.627	Valid
Computer-Quantitative Skill	0.197	Valid	Ethic	0.714	Valid
Computer-Quantitative Skill	0.334	Valid	Ethic	0.580	Valid
Computer-Quantitative Skill	0.373	Valid	Ethic	0.297	Valid
Computer-Quantitative Skill	0.373	Valid	Ethic	0.431	Valid
Computer-Quantitative Skill	0.413	Valid	Ethic	0.498	Valid
Computer-Quantitative Skill	0.392	Valid	Ethic	0.575	Valid
Computer-Quantitative Skill	0.344	Valid	Ethic	0.673	Valid
Interpersonal-Personal Skill	0.341	Valid	Ethic	0.650	Valid
			Ethic	0.440	Valid
			Ethic	0.437	Valid

Reliability Skill

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 133,0

N of Items = 48

Alpha = ,8331

Reliability Knowledge

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 133,0

N of Items = 25

Alpha = ,8729

Reliability Ethic

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 133,0

N of Items = 16

Alpha = ,8123

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Total Item
N		133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	311,0226
	Std. Deviation	29,1533
Most Extreme Differences	Absolute	0,048
	Positive	0,038
	Negative	-0,048
Kolmogorof-Smirnov Z		0,556s
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,917

Hasil Uji Asumsi Klasik untuk Uji Linieritas (*Ramsey Test*)

• Pengujian Regresi Pertama

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IPK Mahasiswa Pendidikan Orang Tua Asal Perguruan Tinggi		Enter

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,169	0,029	0,006	29,1504

• Pengujian Regresi Kedua

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IPK Mahasiswa Pendidikan Orang Tua Asal Perguruan Tinggi Dffit		Enter

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,100	0,010	-0,013	29,4277

Hasil Uji Asumsi Klasik Untuk Uji Homogenitas

- Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,309	4	128	0,061

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Between Groups	7996,245	4	1999,061	2,441	0,050
Within Groups	10484,27	128	819,072		
Total	112837,52	132			

- Pendidikan Orang Tua Mahasiswa

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,638	6	126	0,142

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Between Groups	10214,773	6	1702,462	2,090	0,059
Within Groups	102622,75	126	814,466		
Total	112837,52	132			

- Asal Perguruan Tinggi Mahasiswa

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,585	1	131	0,210

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Between Groups	797,346	1	797,346	0,932	0,336
Within Groups	112040,17	131	855,268		
Total	112837,52	132			

Hasil Analisis Regresi Berganda

Correlations

		Persepsi Mahasiswa Ttg Profesionalisme Dosen	IPK Mahasiswa	Pendidikan Orang Tua	Asal Perguruan Tinggi
Pearson Correlation	Persepsi Mahasiswa Ttg Profesionalisme Dosen	1,000	-,117	-,047	-,084
	IPK Mahasiswa	-,117	1,000	-,124	-,120
	Pendidikan Orang Tua	-,047	-,124	1,000	-,072
	Asal Perguruan Tinggi	-,084	-,120	-,072	1,000
Sig. (1-tailed)	Persepsi Mahasiswa Ttg Profesionalisme Dosen		,089	,297	,168
	IPK Mahasiswa	,089		,077	,085
	Pendidikan Orang Tua	,297	,077		,204
	Asal Perguruan Tinggi	,168	,085	,204	
N	Persepsi Mahasiswa Ttg Profesionalisme Dosen	133	133	133	133
	IPK Mahasiswa	133	133	133	133
	Pendidikan Orang Tua	133	133	133	133
	Asal Perguruan Tinggi	133	133	133	133

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Asal Perguruan Tinggi, Pendidikan Orang Tua, IPK Mahasiswa		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Ttg Profesionalisme Dosen

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,169	,029	,006	29,1504	1,875

a Predictors: (Constant), Asal Perguruan Tinggi, Pendidikan Orang Tua, IPK Mahasiswa

b Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Ttg Profesionalisme Dosen

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3220,212	3	1073,404	1,263	,290
Residual	109617,306	129	849,747		
Total	112837,519	132			

a Predictors: (Constant), Asal Perguruan Tinggi, Pendidikan Orang Tua, IPK Mahasiswa

b Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Ttg Profesionalisme Dosen

Coefficients

Model	Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	352,079	26,680		13,196	,000
IPK Mahasiswa	-12,334	7,831	-,139	-1,575	,118
Pendidikan Orang Tua	-1,697	2,082	-,072	-,815	,417
Asal Perguruan Tinggi	-6,217	5,154	-,106	-1,206	,230

a Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Ttg Profesionalisme Dosen

Coefficients^a

Model	Correlation			Collinearity Statistics	VIF
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	
1 (Constant)					
IPK Mahasiswa	-,117	-,137	-,137	,968	1,033
Pendidikan Orang Tua	-,047	-,072	-,071	,977	1,024
Asal Perguruan Tinggi	-,084	-,106	-,105	,978	1,023

a Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Ttg Profesionalisme Dosen

KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI SARJANA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

Nama : Dian Wahyu Purnamasari
 No. Induk Mahasiswa : 990910301358
 Jurusan : S-1 Akuntansi
 Judul Skripsi : Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa PTN dan PTS di Jember)
 Pembimbing : Dra. Nida Iana D., Si, Ana Alita Sari, SE., S., Si, Ak.
 Tanggal Persetujuan : Mulai tanggal 3 Maret 2003 s/d 3 Juli 2003

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	28 Februari 2003	Persetujuan Judul, pemilihan topik dan obyek penelitian, metodologi yg tepat	1.
2.	5 Maret 2003	Konsultasi Metodologi Penelitian	2.
3.	6 Maret 2003	Penyempurnaan Proposal + Persetujuan Seminar	3.
4.	28 April 2003	Konsultasi Bab I, II, III	4.
5.	19 April 2003	Konsultasi Analisis Pengolahan Data	5.
6.	25 April 2003	Teknik Pengambilan Sampel & Rumus	6.
7.	30 April 2003	Bab iv : Revisi	7.
8.	1 Mei 2003	Konsultasi & Penyempurnaan Skripsi	8.
9.	9 Mei 2003	Revisi Bab I, II, III, IV, & V	9.
10.	17 Mei 2003	Konsultasi Skripsi & Lampiran	10.
11.	26 Mei 2003	Revisi terakhir - Bab IV	11.
12.	27 Mei 2003	Ace diujikan	12.
13.			13.
14.			14.
15.			15.
16.			16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.
21.			21.
22.			22.
23.			23.
24.			24.
25.			25.

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
26.			26.
27.			27.
28.			28.
29.			29.
30.			30.
31.			31.
32.			32.
33.			33.
34.			34.
35.			35.
36.			36.
37.			37.
38.			38.
49.			39.
40.			40.
41.			41.
42.			42.
43.			43.
44.			44.
45.			45.
46.			46.
47.			47.
48.			48.
49.			49.
50.			50.
51.			51.
52.			52.
53.			53.
54.			54.
55.			55.

